



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Program Studi : Keperawatan S1 dan D3 - Analis Kesehatan D3 - Kebidanan D3
Jln. Sutorejo No. 59 Surabaya 60113, Telp. (031) 3811966 - 3890175 Fax. (031) 3811967

Nomor : 461.11 /II.3.AU/F/FIK/2018
Lampiran :-
Perihal : Permohonan Ijin Pengambilan Data Awal

Kepada Yth.

Direktur RS. Jiwa Menur Surabaya

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa Skripsi, Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun akademik 2018/2019, atas nama mahasiswa :

Nama : Citra Ayu Lailatul Maghfiroh
NIM : 20151660062
Judul Skripsi : Pengaruh Terapi dengan Media "Fairy Tale" terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Pada Anak Autisme

Bermaksud untuk mengambil data /observasi di **RS. Jiwa Menur Surabaya**. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat agar Bapak / Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data / observasi yang dimaksud.

Demikian Permohonan ijin, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 21 Desember 2018

Wakil Dekan 1,



Dr. Pipit Festi W, S.KM., M.Kes.
NIP : 197412292005012001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Program Studi : Keperawatan S1 dan D3 - Analisis Kesehatan D3 - Kebidanan D3
Jln. Sutorejo No. 59 Surabaya 60113, Telp. (031) 3811966 - 3890175 Fax. (031) 3811967

Nomor : 462.1 /II.3.AU/F/FIK/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Direktur RS. Jiwa Menur Surabaya

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa Skripsi, Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun akademik 2018/2019, atas nama mahasiswa :

Nama : Citra Ayu Lailatul Maghfiroh
NIM : 20151660062
Judul Skripsi : Pengaruh Terapi dengan Media "Fairy Tale" terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Pada Anak Autisme

Bermaksud untuk melakukan Penelitian selama 1 bulan di **RS. Jiwa Menur Surabaya**. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat agar Bapak / Ibu berkenan memberikan ijin penelitian yang dimaksud.

Demikian Permohonan ijin, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 21 Desember 2018
Wakil Dekan 1,



Dr. Pipat Festi W., S.KM., M.Kes.
NIP : 197412292005012001



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
RUMAH SAKIT JIWA MENUR**

Jl. Raya Menur No. 120 Telp. 5021635 – 5021637 Surabaya

Surabaya, 15 April 2019

N'omor : 072/ /305/2019
Sifat : Penting
Lampiran : 1
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah
di
Surabaya

Menindaklanjuti surat Saudara tertanggal 09 April 2019 nomor: 624.1/II.3.AU/F/FIK/2019 perihal seperti pada pokok surat. Dengan ini Kami menerima permohonan Saudara atas nama:

Nama	Judul Penelitian
Citra Ayu Lailatul M	Pengaruh Terapi Dengan Media "Fairy Tale" Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Pada Anak Autisme di RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur

untuk melakukan penelitian di RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur.

Dalam pelaksanaan dimaksud, ada beberapa hal yang perlu Kami informasikan sebagai berikut ini:

1. Peneliti wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur;
2. Biaya administrasi (terlampir);
3. Menyerahkan laporan hasil Penelitian sejumlah 1 (satu) eksemplar.

Demikian untuk menjadi perhatian dan kerja sama yang baik Kami sampaikan terima kasih.

Direktur
Rumah Sakit Jiwa Menur
Provinsi Jawa Timur





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR

RUMAH SAKIT JIWA MENUR

Jl. Raya Menur No. 120 Telp. 5021635 – 5021637 Surabaya

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 423.4 / 4283 / 305 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : dr. Herlin Ferliana, M. Kes
Jabatan : Direktur RSJ Menur Provinsi Jawa Timur

Menerangkan Bahwa :

Nama : Citra Ayu Lailatul Maghfiroh
N I M : 20151660062
Institusi : Prodi S1 Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Surabaya

Telah melakukan **Penelitian** di Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur dengan:

Judul : "PENGARUH TERAPI DENGAN "FAIRY TALE"
TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI
VERBAL DAN NON VERBAL PADA ANAK
AUTISME DI RS JIWA MENUR PROVINSI JAWA
TIMUR"

Tanggal Penelitian : 07 Mei s/d 31 Mei 2019

Surabaya, 24 Juni 2019

Direktur Rumah Sakit Jiwa Menur
Provinsi Jawa Timur



dr. Herlin Ferliana, M. Kes
Pembina Utama Muda
NIP 196406211990112001



KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK)
RUMAH SAKIT JIWA MENUR PROVINSI JAWA TIMUR

KETERANGAN KELAIKAN ETIK

ETHICAL APPROVAL

No. 070 / 1076 / 305 / 2019

KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK) RS JIWA MENUR PROVINSI JAWA TIMUR TELAH MEMPELAJARI SECARA SEKSAMA PROTOKOL PENELITIAN YANG DIUSULKAN, MAKA DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA PENELITIAN BERJUDUL:

"PENGARUH TERAPI DENGAN "FAIRY TALE" TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL PADA ANAK AUTISME DI RS JIWA MENUR PROVINSI JAWA TIMUR"

Peneliti Utama : Citra Ayu Lailatul Maghfiroh
NIM : 20151660062
Institusi : Prodi S1 Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Surabaya
Unit/Lembaga/Tempat Penelitian : Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur.

DINYATAKAN LAIK ETIK

Surabaya, 07 Mei 2019
DIREKTUR RUMAH SAKIT JIWA MENUR
PROVINSI JAWA TIMUR



dr. Herlin Ferliana, M.Kes
Pembina Utama Muda
NIP. 19640621 199011 2 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
PUSAT BAHASA

Jl. Sutorejo 59 Surabaya 60113 Telp. 031-3811966, 3811967 Ext (130) Gd. A Lt 2
Email: pusba.umsby@gmail.com

ENDORSEMENT LETTER
348/PB-UMS/EL/VII/2019

This letter is to certify that the abstract of the thesis below

Title : Effect of Media Therapy "FAIRY TALE" on Verbal and Non Verbal
Communication Ability In Autism Children in Menur Hospital of
Surabaya
Student's name : Citra Ayu Lailatul Maghfiroh
Reg. Number : 20151660062
Department : S1 Keperawatan

has been endorsed by Pusat Bahasa *UMSurabaya* for further approval by the examining
committee of the faculty.

Surabaya, 26 July 2019

Chair

Waode Hamsia, M.Pd.

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Universitas Muhammadiyah Surabaya, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Citra Ayu Lailatul Maghfiroh

Nim : 20151660062

Program Studi : Fakultas Ilmu Kesehatan

Fakultas : S1 Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya hak royalti non eksklusif (*non-exclusif royalty fress right*) atas skripsi saya yang berjudul :

PENGARUH TERAPI DENGAN MEDIA “FAIRY TALE” TERHADAP
KEMAMPUAN KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL PADA ANAK
AUTISME DI RSJ MENUR SURABAYA

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangakalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau dengan pembimbing saya sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Surabaya

Pada tanggal : 23 Juli 2019

Citra Ayu Lailatul Maghfiroh

AI

AI
pretest
dan
post-test

Lampiran 3

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Orang Tua

Di Tempat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir / Skripsi mahasiswa Progam Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya, maka saya :

Nama : Citra Ayu Lailatul Maghfiroh

NIM : 20151660062

Akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Terapi dengan Media "FAIRY TALE" Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Pada Anak Autisme di RSJ Menur Surabaya". Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi dengan media "FAIRY TALE" terhadap kemampuan komunikasi verbal dan non verbal pada anak autisme. Untuk kepentingan tersebut, saya mohon kesediaan Bapak / Ibu beserta anak Bapak/ Ibu untuk berkenan menjadi subjek penelitian/ responden. Identitas dan informasi yang berkaitan dengan Bapak/ Ibu dan anak Bapak/ Ibu akan dirahasiakan oleh peneliti. Atas partisipasi dan dukungannya, saya sampaikan terima kasih.

Surabaya, 7 Mei 2019

Hormat saya,



Citra Ayu Lailatul Maghfiroh

NIM. 20151660062

Lampiran 4


LEMBAR PERSETUJUAN SEBAGAI RESPONDEN

Dengan surat pernyataan ini saya (bersedia / ~~tidak bersedia~~)* untuk turut berpartisipasi dalam penelitian dengan judul “ Pengaruh Terapi dengan Media “FAIRY TALE” Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Pada Anak Autisme di RSJ Menur Surabaya ” yang akan dilaksanakan oleh Citra Ayu Lailatul Maghfiroh, mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Saya telah mendapat penjelasan tentang tujuan penelitian, kerahasiaan identitas dan informasi mengenai pelaksanaan penelitian ini. Demikian dengan sadar dan sukarela serta tidak ada unsur paksaan saya menandatangani lembar persetujuan ini.

Surabaya, 7 Mei 2019

Responden


(.....)
H

*(coret yang tidak perlu)

Lampiran 5

Data Demografi Responden

Petunjuk pengisian data :

1. Responden mengisi identitas di bawah ini
2. Peneliti dan dibantu oleh 2 (dua) orang teman akan melakukan observasi


Kode Nama : An (A1)

Umur : 4th

Jenis Kelamin : Laki - laki

Surabaya, 7 Mei 2019
Responden

(.....)
H



pretest

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI

Pengaruh Terapi dengan Media "FAIRY TALE" Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Pada Anak Autisme di RSJ Menur Surabaya

Tanggal : 7 Mei 2019
Kode Nama : An (A1)
Umur = 4..... Tahun
Jenis Kelamin = Laki-Laki Perempuan
Lingkari Menurut Kode jika jawaban Ya = 1 , jika Tidak = 0
(Modifikasi Panduan Observasi Rahayu,2014)

No	Komunikasi Verbal	Ya	Tidak
Kemampuan berbicara dan Menulis			
1.	Berkomunikasi dengan berbicara	1	0
2.	Kejelasan dalam berbicara	1	0
3.	Berkomunikasi dengan menulis	1	0
4.	Kejelasan dalam bahasa tulis	1	0
Kemampuan mendengarkan dan membaca			
5.	Keadaan pendengaran	1	0
6.	Respon komunikasi setelah mendengarkan	1	0
7.	Membaca	1	0
8.	Respon komunikasi setelah membaca	1	0

Komunikasi Non Verbal		1	0
9.	Ketika berkomunikasi melakukan sentuhan	1	0
10.	Ketika berkomunikasi melakukan kontak mata	1	0
11.	Ekspresi wajah sesuai dengan topik komunikasi	1	0
12.	Bahasa ruang atau jarak saat anak berkomunikasi	1	0
13.	Nada suara saat berkomunikasi	1	0
14.	Lemah kuatnya suara yang keluar	1	0
15.	Kecepatan berkomunikasi	1	0
16.	Ketepatan ketika berkomunikasi	1	0
17.	Aktivitas yang dilakukan ketika berkomunikasi	1	0
Total Skor		8	

Keterangan :

- Apabila menjawab dengan jumlah skor **0-9** maka dinyatakan komunikasi **kurang**
- Apabila menjawab dengan jumlah skor **10-11** maka dinyatakan komunikasi **cukup**
- Apabila menjawab dengan jumlah skor **12-13** maka dinyatakan komunikasi **baik**
- Apabila menjawab dengan jumlah skor **14-17** maka dinyatakan komunikasi **sangat baik**

Kode Skor :

Ya = 1

Tidak = 0

Kategori :

Sangat Baik = 80% -100%

Baik = 70%- 79%

Cukup = 60%-69%

Kurang = 0%- 59%

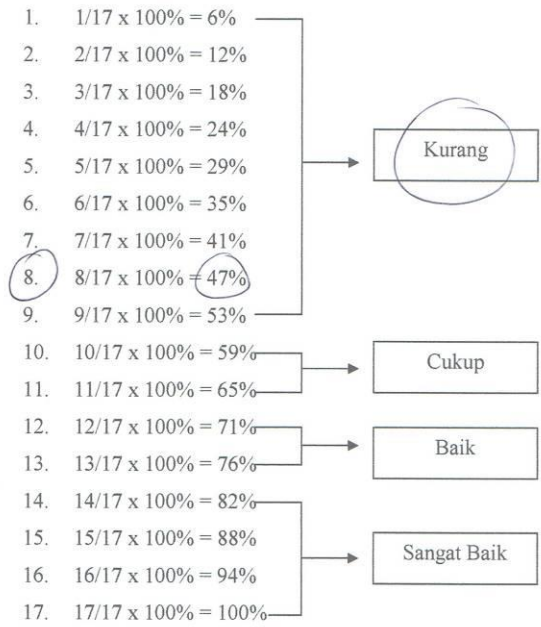
pretes

PENJELASAN SKOR LEMBAR OBSERVASI

Rumus :

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Sangat Baik	= 80% -100%
Baik	= 70%- 79%
Cukup	= 60%-69%
Kurang	= 0%- 59%



post test

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI

Pengaruh Terapi dengan Media "FAIRY TALE" Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Pada Anak Autisme di RSJ Menur Surabaya

Tanggal : 29 Mei 2019

Kode Nama : An (A1)

Umur = 4 Tahun

Jenis Kelamin = Laki-Laki Perempuan

Lingkari Menurut Kode jika jawaban Ya = 1, jika Tidak = 0

(Modifikasi Panduan Observasi Rahayu, 2014)

No	Komunikasi Verbal	Ya	Tidak
Kemampuan berbicara dan Menulis			
1.	Berkomunikasi dengan berbicara	1	0
2.	Kejelasan dalam berbicara	1	0
3.	Berkomunikasi dengan menulis	1	0
4.	Kejelasan dalam bahasa tulis	1	0
Kemampuan mendengarkan dan membaca			
5.	Keadaan pendengaran	1	0
6.	Respon komunikasi setelah mendengarkan	1	0
7.	Membaca	1	0
8.	Respon komunikasi setelah membaca	1	0

	Komunikasi Non Verbal	1	0
9.	Ketika berkomunikasi melakukan sentuhan	1	0
10.	Ketika berkomunikasi melakukan kontak mata	1	0
11.	Ekspresi wajah sesuai dengan topik komunikasi	1	0
12.	Bahasa ruang atau jarak saat anak berkomunikasi	1	0
13.	Nada suara saat berkomunikasi	1	0
14.	Lemah kuatnya suara yang keluar	1	0
15.	Kecepatan berkomunikasi	1	0
16.	Ketepatan ketika berkomunikasi	1	0
17.	Aktivitas yang dilakukan ketika berkomunikasi	1	0
Total Skor		6	

Keterangan :

- Apabila menjawab dengan jumlah skor **0-9** maka dinyatakan komunikasi **kurang**
- Apabila menjawab dengan jumlah skor **10-11** maka dinyatakan komunikasi **cukup**
- Apabila menjawab dengan jumlah skor **12-13** maka dinyatakan komunikasi **baik**
- Apabila menjawab dengan jumlah skor **14-17** maka dinyatakan komunikasi **sangat baik**

Kode Skor :

Ya = 1
Tidak = 0

Kategori :

Sangat Baik = 80% -100%
Baik = 70%- 79%
Cukup = 60%-69%
Kurang = 0%- 59%

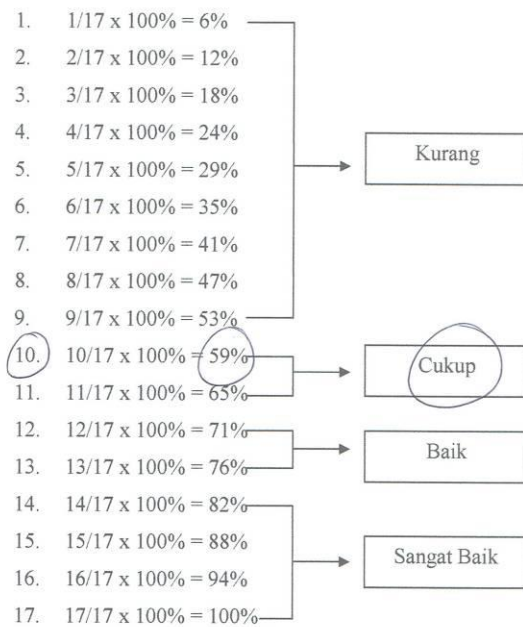
postes

PENJELASAN SKOR LEMBAR OBBSERVASI

Rumus :

$$X\% = n/N \times 100\%$$

Sangat Baik	= 80% -100%
Baik	= 70%- 79%
Cukup	= 60%-69%
Kurang	= 0%- 59%



Lampiran 7

SATUAN ACARA KEGIATAN (SAK)

**Pengaruh Terapi dengan Media “ FAIRY TALE ” Terhadap Kemampuan
Komunikasi Verbal dan Non Verbal Pada Anak Autisme di
RSJ Menur Surabaya**

Topik : Terapi “ FAIRY TALE ”

Waktu : 30-45 menit / pertemuan

Sasaran : Anak Autisme di RSJ Menur Surabaya yang berusia 4 – 5 tahun

Tempat : RSJ Menur Surabaya

Hari/ Tanggal : -

A. Judul Penelitian

Pengaruh terapi dengan media “ FAIRY TALE ” terhadap kemampuan komunikasi verbal dan non verbal pada anak autisme di RSJ Menur Surabaya

B. Peneliti

Citra Ayu Lailatul Maghfiroh, Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Program A (Reguler), Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh terapi dengan media “ *FAIRY TALE* ” terhadap kemampuan komunikasi verbal dan non verbal pada anak autisme di RSJ Menur Surabaya.

2. Tujuan khusus

- ❖ Mengidentifikasi kemampuan komunikasi verbal dan non verbal anak autisme di RSJ Menur Surabaya sebelum diberikan terapi dengan media “*FAIRY TALE*”
- ❖ Mengidentifikasi kemampuan komunikasi verbal dan non verbal anak autisme di RSJ Menur Surabaya setelah diberikan terapi dengan media “*FAIRY TALE*”
- ❖ Menganalisis pengaruh terapi dengan media “*FAIRY TALE*” terhadap kemampuan komunikasi verbal dan non verbal pada anak autisme di RSJ Menur Surabaya.

D. Tindakan

- a. Melakukan pre-test pengukuran dengan mengisi lembar observasi
- b. Melakukan terapi dengan media “*FAIRY TALE*”
- c. Melakukan post-test pengukuran dengan mengisi lembar observasi.

E. Analisa Situasional

1. Fasilitas : Buku cerita dongeng
2. Peserta : Anak autisme yang berusia 4- 5 tahun

3. Waktu dan tempat :

Dilakukan tiga kali dalam satu bulan dengan durasi 30- 45 menit.

Dilakukan di RSJ Menur Surabaya.

F. Langkah Kegiatan

TAHAP 1		
Pre-test pengukuran dengan mengisi lembar observasi		
Menit	Kegiatan	Respon Klien
-	<p>Fase Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Salam terapeutik• Perkenalan• Memperkenalkan diri pada Orang tua• Menjelaskan tujuan dan maksud penelitian kepada Orang tua• Mengontrak waktu dengan Orang tua• Pengisian <i>informed concent</i> pada Orang tua	<ul style="list-style-type: none">• Orang tua menjawab salam• Orang tua berkenalan• Orang tua menyetujui kontrak waktu yang ditentukan• Orang tua mengisi <i>informed consent</i>

30 menit	Fase Kerja Melakukan pengisian lembar observasi	Mengisi lembar kuesioner yang ditanyakan
15 menit	Fase Terminasi <ul style="list-style-type: none"> Melakukan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya Mengucapkan terimakasih Mengucapkan salam penutup 	Jika Orang tua menyetujui untuk dilakukan intervensi selanjutnya maka akan dilakukan.

TAHAP II Pelaksanaan terapi dengan media “FAIRY TALE ”

Hari pertama Intervensi

Menit	Kegiatan	Respon Klien
2 menit	Persipan alat : Buku cerita dongeng	
3 menit	Persiapan Klien	
5 menit	Fase Orientasi <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan salam pembukaan 	<ul style="list-style-type: none"> Klien menjawab salam pembukaan

	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tujuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami tujuan pelaksanaan cerita dongeng
30-45 menit	<p>Fase Kerja</p> <p>Pelaksanaan terapi dengan media “<i>FAIRY TALE</i>” (A)</p>	Mendengarkan cerita yang diceritakan oleh peneliti
5 menit	<p>Fase Terminasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • menanyakan kondisi anak • observasi komunikasi anak • membereskan alat • mengontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya • mengucapkan terima kasih • mengucapkan salam penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • klien merasaterhibur • guru menyetujui kontrak waktu selanjutnya • menjawab salam penutupan

Hari kedua Intervensi		
Menit	Kegiatan	Respon Klien
2 menit	Persipan alat : Buku cerita dongeng	
3 menit	Persiapan Klien	
5 menit	Fase Orientasi <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan salam pembukaan • Menjelaskan tujuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Klien menjawab salam pembukaan • Memahami tujuan pelaksanaan cerita dongeng
30-45 menit	Fase Kerja Pelaksanaan terapi dengan media “ <i>FAIRY TALE</i> ”(B)	Mendengarkan cerita yang diceritakan oleh peneliti
5 menit	Fase Terminasi <ul style="list-style-type: none"> • menanyakan kondisi anak • observasi komunikasi anak • membereskan alat • mengontrak waktu untuk pertemuan 	<ul style="list-style-type: none"> • klien merasaterhibur • guru menyetujui kontrak waktu selanjutnya • menjawab salam penutupan

	<p>selanjutnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengucapkan terima kasih • mengucapkan salam penutup 	
Hari ketiga Intervensi		
Menit	Kegiatan	Respon Klien
2 menit	Persipan alat : Buku cerita dongeng	
3 menit	Persiapan Klien	
5 menit	<p>Fase Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan salam pembukaan • Menjelaskan tujuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Klien menjawab salam pembukaan • Memahami tujuan pelaksanaan cerita dongeng
30-45 menit	<p>Fase Kerja</p> <p>Pelaksanaan terapi dengan media “<i>FAIRY TALE</i>”(C)</p>	Mendengarkan cerita yang diceritakan oleh peneliti
5 menit	<p>Fase Terminasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • menanyakan kondisi anak 	<ul style="list-style-type: none"> • klien merasaterhibur • guru menyetujui kontrak waktu selanjutnya

	<ul style="list-style-type: none"> • observasi komunikasi anak • membereskan alat • mengontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya • mengucapkan terima kasih • mengucapkan salam penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • menjawab salam penutupan
TAHAP III		
Post-test pengukuran dengan memberikan lembar kuisisioner dan mengobservasi		

**TABULASI DATA PRE TEST KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL
PADA ANAK AUTISME DI RSJ MENUR SURABAYA PADA MEI 2019**

No	Kode nama	Usia	Jenis kelamin	Skor Komunikasi Pre Test																	Jumlah		Kesimpulan	Koding
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	skor	%		
1.	A1 (An.An)	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	8	47%	Kurang	1
2.	A2 (An.Ab)	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	76%	Baik	3
3.	A3 (An.Ay)	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	6	35%	Kurang	1
4.	A4 (An. F)	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	6	35%	Kurang	1
5.	A5 (An. If)	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	5	29%	Kurang	1
6.	A6 (An.D)	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	5	29%	Kurang	1
7.	A7 (An. Ar)	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	76%	Baik	3
8.	A8 (An.Nh)	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	7	41%	Kurang	1
9.	A9 (An. Al)	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	7	41%	Kurang	1
10.	A10 (An. Ib)	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	9	53%	Kurang	1

Keterangan :

Kode usia :
4 tahun = 0
5 tahun = 1

Kode Jenis kelamin :
Laki- laki = 0
Perempuan=1

Kode Skor jawaban :
Tidak = 0
Ya = 1

Kode Kemampuan komunikasi :
Kurang = 1
Cukup = 2
Baik = 3
Sangat Baik = 4

**TABULASI DATA POST TEST KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL
PADA ANAK AUTISME DI RSJ MENUR SURABAYA PADA MEI 2019**

No	Kode Nama	Skor Komunikasi Post Test																	Jumlah		Kesimpulan	koding
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	skor	%		
1.	A1 (An.An)	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	10	59%	Cukup	2
2.	A2 (An.Ab)	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	94%	Sangat Baik	4
3.	A3 (An.Ay)	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10	59%	Cukup	2
4.	A4 (An. F)	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10	59%	Cukup	2
5.	A5 (An. If)	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	76%	Baik	3
6.	A6 (An.D)	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	71%	Baik	3
7.	A7 (An. Ar)	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	82%	Sangat Baik	4
8.	A8 (An.Nh)	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10	59%	Cukup	2
9.	A9 (An. Al)	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10	59%	Cukup	2
10.	A10 (An. Ib)	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10	59%	Cukup	2

Kesimpulan :

Kode Skor Jawaban :

Tidak = 0

Ya = 1

Kode Kemampuan Komunikasi :

Kurang = 1

Cukup = 2

Baik = 3

Sangat Baik = 4

TABULASI DATA PRE TEST DAN POST TEST KOMUNIKASI VERBAL DAN NON

VERBAL

PADA ANAK AUTISME DI RSJ MENUR SURABAYA PADA MEI 2019

No	Kode Nama	Usia	Jenis kelamin	Hasil	
				Pre	Post
1.	A1 (An.An)	0	0	1	2
2.	A2 (An.Ab)	0	0	3	4
3.	A3 (An.Ay)	1	1	1	2
4.	A4 (An. F)	1	0	1	2
5.	A5 (An. If)	1	1	1	3
6.	A6 (An.D)	0	0	1	3
7.	A7 (An. Ar)	1	0	3	4
8.	A8 (An.Nh)	1	1	1	2
9.	A9 (An. Al)	1	0	1	2
10.	A10 (An. Ib)	1	0	1	2

Keterangan :

Kode Usia :

4 tahun = 0

5 tahun = 1

Kode Jenis kelamin :

Laki- laki = 0

Perempuan=1

Kode Kemampuan Komunikasi:

Kurang = 1

Cukup = 2

Baik = 3

Sangat Baik = 4

TABEL FREKUENSI DATA UMUM

usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	3	30.0	30.0	30.0
	5	7	70.0	70.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	7	70.0	70.0	70.0
	perempuan	3	30.0	30.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

TABEL FREKUENSI DATA KHUSUS

kemampuan komunikasi pre test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	2	20.0	20.0	20.0
	kurang	8	80.0	80.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

kemampuan komunikasi post test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	2	20.0	20.0	20.0
	cukup	6	60.0	60.0	80.0
	sangat baik	2	20.0	20.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Wilcoxon Signed Ranks

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

Test Statistics^b

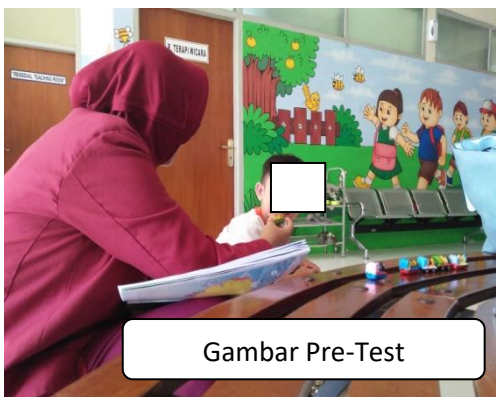
	Post Test - Pre Test
Z	-2.814 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Based on negative ranks.

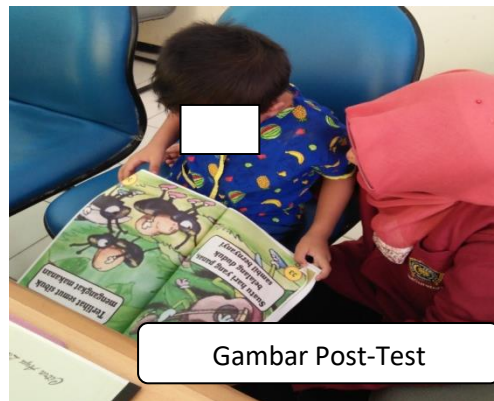
b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 9 Foto Dokumentasi

Gambar Orang Tua Mengisi Lembar *Informed Consent* :



Gambar Pre-Test



Gambar Post-Test



Gambar Terapi Hari pertama



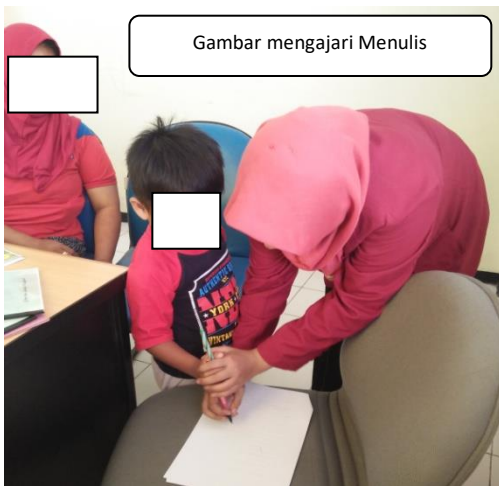
Gambar Terapi Hari Kedua



Gambar Terapi hari Pertama



Gambar Terapi Hari Kedua



Gambar mengajari Menulis



Gambar Terapi Hari Pertama



Gambar Terapi Hari Pertama



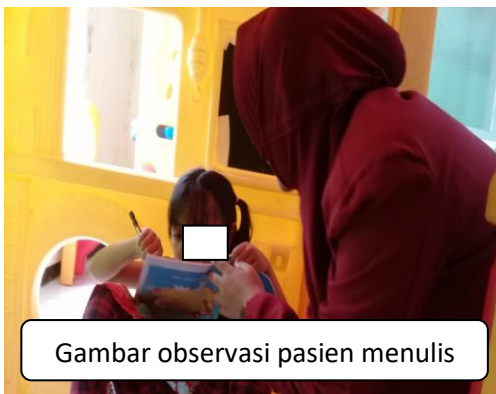
Gambar Terapi Hari Pertama



Gambar Terapi Hari Ketiga



Mengobservasi membaca



Gambar observasi pasien menulis



Gambar observasi pasien memegang buku cerita

Gambar Terapi Hari Pertama











Gambar Terapi Hari Pertama



ABSENSI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Citra Ayu Lailatul Maghfiroh
 NIM : 20151660062
 Dosen Pembimbing 1 : Reliani,S.Kep.,Ns.M.Kes

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	TTD Dosen
1.	Jumat, 2 NOV 2018	Konsul Judul	
2.	Jumat, 9 NOV 2018	Konsul Judul	
3.	Rabu, 21 NOV 2018	Konsul Judul lanjut & bab 1, 2.	
4.	Rabu, 28 NOV 2018	Kein Corek 1, 2.	
5.	Selasa, 4 Des 2018	Kein Galb I, konsep & fungsi konsep bab 3.	
6.	Kamis, 20 Des 2018	Revisi Bab 1, 2, 3, lanjut studi pendahuluan, Data xs blm dilengkapi.	
7.	Selasa, 15 Januari 2019	Revisi Bab 2 kerangka konseptual, Bab 3, Revisi Buku cerita songeng.	
8.	13/19 10/19	Kein balek, kein acc sin proposal	





ABSENSI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Citra Ayu Lailatul Maghfiroh
 NIM : 20151660062
 Dosen Pembimbing I : Reliani,S.Kep.,Ns.M.Kes

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	TTD Dosen
1.	28 / 09 / 09	Revisi lampiran ke-1: - tabel table (3) data demografi (3) - Revisi slide 4 tabel / hal	
2.	24 / 09 / 09	Revisi lampiran ke-1. Bale 4.5	
3.	2 / 10 / 09	Revisi slide 4.5	
4.	3 Juli 2019	ACC Cipta Skripsi	

ABSENSI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Citra Ayu Lailatul Maghfiroh
 NIM : 20151660062
 Dosen Pembimbing 2 : Septian Galuh, S.Kep., Ns.M.Kep





No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	TTD Dosen
1.	Rabu, 5 Dec 2018	Bab 2 = - Jurnal dimasukkan ke Bab 2 - Kerangka konseptual diperbaiki Bab 3 = Bab 3 dituliskan	
2.	Kamis, 13 Dec 2018	Jumlah sampel direvisi tempat sampel / populasi diperbaiki tulis → ABK? pecahkan penelitian dimana → ujian	
3.	Senin, 25 Feb 2019	Kerangka konseptual revisi baru lanjut ujian proposal	
4.	selasa, 26 Feb 2019	ACC ujian proposal	

ABSENSI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Citra AyuLailatulMaghfiroh

NIM : 20151660062

Dosen Pembimbing 2 : Septian Galuh,S.Kep.,Ns.M.Kep



No	TanggalBimbingan	MateriBimbingan	TTD Dosen
1.	19 Juni 2019	• revisi pembahasan (Baby) Pre, Post, analisis pengaruh	
2.	26 Juni 2019	• revisi pembahasan • etik penelitian & ganti sesuai dg realitas penelitian • tambahkan kerugian dan keuntungan dari penelitian	
3.	2 Juli 2019	• revisi pembahasan (buat narasi & bagian post) • pd pembahasan analisis penelitian terdahulu	
4.	4 Juli 2019	ACC ujian Skripsi	

ABSENSI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Citra Ayu Lailatul Maghfiroh

NIM : 20151660062

Dosen Penguji 1 : Dede Nasrullah, S.Kep., Ns.M.Kep

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	TTD Dosen
1.	22 Juli 2019	- Revisi penulisan kata kunci abstrak - revisi editing - ditambahkan saran untuk peneliti selanjutnya	
2.	23 Juli 2019	Saran → penulisan "Fairytale" besar Abstrak ACC ACC	

BERITA ACARA REVISI SKRIPSI

PENGUJI : Dede Nasrullah,S.Kep.,Ns.M.Kep

NAMA : Citra Ayu Lailatul Maghfiroh

JUDUL : Pengaruh Terapi dengan Media “ FAIRY TALE ” Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Pada Anak Autisme di RSJ Menur Surabaya

No.	Proposal	Halaman	Perbaikan
1.	Cover	i	Penulisan judul pada “TerhadapKemampuan” diberikan spasi sehingga menjadi “Terhadap Kemampuan”
2.	Ucapan Terima Kasih	vii	Tanda koma pada ucaan terima kasih di hapus
3.	Abstrak	ix	<ul style="list-style-type: none"> • Abstrak direvisi <li style="padding-left: 20px;">I = ditambah data skala autisme <li style="padding-left: 20px;">M = (sudah benar) <li style="padding-left: 20px;">R = ditambah hasil sebelum dan sesudah terapi <li style="padding-left: 20px;">A = (sudah benar) <li style="padding-left: 20px;">D= tulisan kemampuan komunikasi ditambah non verbal dan verbal • Mengubah penulisan kata kunci abstrak
4.	Bab 3		
	Kerangka Kerja, Populasi, Sampel	42, 43	Tambahkan jumlah populasi dan sampel. Populasi = 14 orang, sampel = 10 orang.
	Lokasi Penelitian	48	3.6.2 Pada “Lokasi Penelitian” diubah menjadi “Lokasi Penelitian dan Pelaksanaan Penelitian” lalu diberikan tanggal penelitian 7 Mei – 31 Mei 2019.
Prosedur Pengumpulan Data	48 dan 56	3.6.3 Pada tahap pelaksanaan, bila saat penelitian dibantu teman maka dijelaskan ia sebagai apa.	

	Analisis Data	49	3.6.4 Pada editing dan coding dijelaskan mengenai bagaimana fakta terkait hal yang sudah dilakukan peneliti
	Analisis Data	51	3.6.4 Pada tabulating dijelaskan mengenai bagaimana implementasi peneliti
	Keuntungan dalam Penelitian	53	3.7.6 Tulisan “orangtua” diberikan spasi sehingga menjad “orang tua”
	Kerugian dalam Penelitian	53	3.7.7 Tulisan “Kerugian dalam Penelitian” diganti “Keterbatasan Penelitian”. Dalam keterbatasan penelitian ditambah mengenai terapis lain, pelaksanaan terapi dengan media “FAIRY TALE” yang bersamaan dengan pelaksanaan terapi di RS.
5.	Bab 4 Hasil dan Pembahasan		Ditambahkan detail tanggal pelaksanaan terapi.
	Hasil Penelitian	54	4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian Ditambahkan detail tanggal pelaksanaan terapi
		59	<ul style="list-style-type: none"> • Pada tabel 4.3 dan 4.4 judulnya ditambah verbal dan non verbal • Judul tabel “dilakukan” diganti “diberikan” • Penulisan hasil tabel harusnya dimasukkan semua kriteria.
	Pembahasan	61-62	<ul style="list-style-type: none"> • Judul 4.2.1 sama dengan halaman 59 • Ditambah materi terkait alasan komunikasi kurang dan tambahkan pengamatan seorang peneliti. • Ditambahkan pernyataan peneliti
		63, 65	<ul style="list-style-type: none"> • Judul 4.2.2 sama dengan halaman 59 • Pada “Berdasarkan data yang didapat dari observasi” ditambahkan “yang

			dilakukan oleh peneliti”.
		69	4.2.3 Ditambah hasil dari peneliti
6.	Bab 5 Penutup Simpulan	71	Simpulan disesuaikan dengan tujuan penelitian
	Saran	72	Saran lebih aplikatif = Apa yang sudah ditemukan peneliti dilahan dimasukkan ke saran 1. Orang tua Diharapkan orang tua dapat memberikan cerita dongeng bergambar ke anak autis dan melatih komunikasi anak selama di rumah. 2. RS Buku cerita dongeng dapat menjadi acuan terapis untuk di RS agar ditambahkan dalam terapi anak autisme.
7.	Lampiran <i>Informed Consent</i> dan lembar observasi		Lampiran <i>Informed Consent</i> dan lembar observasi yang sudah di isi responden ditampilkan (jadi bukan proposal).

Surabaya, 11 Juli 2019

Penguji



Dede Nasrullah, S.Kep., Ns.M.Kep

BERITA ACARA REVISI SKRIPSI

PENGUJI : Reliani, S.Kep., Ns.M.Kes

NAMA : Citra Ayu Lailatul Maghfiroh

JUDUL :Pengaruh Terapi dengan Media “Fairy Tale” Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pada Anak Autisme Di Rsj Menur Surabaya

No.	Proposal	Halaman	Perbaikan
1.	Abstrak	ix	Pada paragraf ketiga: Tulisan “FAIRY TALE” Efektif’ dihapus
2.	Bab 3		Penulisan Bab 3 disesuaikan dengan bahasa skripsi bukan kalimat proposal
3.	Bab 4		
	Pelaksanaan	56	Revisi Pelaksanaan Penelitian
	Data Khusus	59	Revisi Tabel
	Pembahasan	61	4.2.1 Pre Test Pembahasan mengenai teori usia dan jenis kelamin tidak cocok, sehingga diganti teori tentang anak autisme mengalami gangguan komunikasi. Kemudia dibahas satu persatu
	Analisis pengaruh	66-68	4.2.3 Tambahkan proses anak autis diberikan FAIRY TALE dan diceritakan.. Tambahkan manfaat dan tujuan dari FAIRY TALE

4.	Bab 5 Penutup Simpulan	71	Revisi Simpulan, simpulan no 4 di hapus
	Saran	72	Revisi saran orang tua : ditambahkan “ perlu dijelaskan dan dilanjutkan ortu di rumah”
5.	Lampiran Daftar Pustaka		Revisi penulisan daftar pustaka
	<i>Informed Consent</i> dan lembar observasi		Lampiran <i>Informed Consent</i> dan lembar observasi yang sudah di isi responden ditampilkan (jadi bukan proposal).
	Foto Dokumentasi		Pada keterangan foto ditambahkan terapi H ke berapa (tidak hanya ditulis gambar terapi saja).

Surabaya, 11 Juli 2019

Penguji



Reliani, S.Kep., Ns.M.Kes

BERITA ACARA REVISI SKRIPSI

PENGUJI : Septian Galuh W,S.Kep.,Ns.M.Kep

NAMA : Citra Ayu Lailatul Maghfiroh

JUDUL : Pengaruh Terapi dengan Media “ FAIRY TALE ” Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Pada Anak Autisme di RSJ Menur Surabaya

No.	Proposal	Halaman	Perbaikan
1.	Bab 3 Kerugian dalam Penelitian	53	“Kerugian dalam penelitian” diganti “Keterbatasan Penelitian” dan ditambahkan penjelasan.
2.	Bab 4 Pembahasan	61	4.2.1 Pre-Test <ul style="list-style-type: none">• Ditambahkan teori mengenai faktor yang mempengaruhi komunikasi selain usia• Menjabarkan komunikasi 10 responden (dibahas satu- satu karena sampel hanya 10 orang).
		63	4.2.2 Post-Test <ul style="list-style-type: none">• Menjabarkan alasan komunikasi kurang dapat berubah menjadi baik (di bahas satu persatu responden karena sampel hanya 10 orang).

Surabaya, 11 Juli 2019

Penguji



Septian Galuh W,S.Kep.,Ns.M.Kep

ABSTRAK

PENGARUH TERAPI DENGAN MEDIA “FAIRY TALE ” TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL PADA ANAK AUTISME DI RSJ MENUR SURABAYA

¹ Citra Ayu Lailatul M, ² Reliani,S.Kep.,Ns.,M.Kes, ³ Septian Galuh,S.Kep.Ns.,M.Kep

¹ Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan,^{2,3} Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya, Kampus FIK UMSurabaya, 60113.

Telp.(031) 3811966. Fax (031) 3811967

E-mail : citraayu56@gmail.com

Autisme salah satu gangguan perkembangan pervasif yang memiliki fungsi abnormal salah satunya yaitu komunikasi. Secara teori, sekitar 40-50% anak autisme tidak memiliki kemampuan komunikasi baik verbal maupun nonverbal. Prevalensi anak autisme di RSJ Menur Surabaya pada tahun 2016 sebanyak 541 anak dan mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2017 sebanyak 681 anak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi dengan media “FAIRY TALE” terhadap kemampuan komunikasi verbal dan non verbal pada anak autisme di RSJ Menur Surabaya.

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre- experimental design* jenis *one group pre-test-post test design*. Populasinya adalah semua anak autisme yang datang ke Poli Tumbuh Kembang RSJ Menur Surabaya. Teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling (sampling aksidental). Jumlah sampel sebanyak 10 pasien yang memenuhi kriteria inklusi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Data dianalisa dengan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* menggunakan IBM SPSS v.25 untuk mengetahui kemampuan komunikasi verbal dan non verbal sebelum dan sesudah pemberian terapi dengan media “FAIRY TALE”. Hasil *pre-test* yaitu terdapat 8 pasien komunikasi kurang dan 2 pasien komunikasi baik. Hasil *post-test* yaitu terdapat 6 pasien komunikasi cukup, 2 pasien komunikasi baik dan 2 pasien komunikasi sangat baik. Sedangkan hasil analisis pengaruh terapi yaitu $p = 0,005 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada pengaruh antara terapi dengan media “FAIRY TALE” terhadap kemampuan komunikasi verbal dan non verbal pada anak autisme dan ini dapat disarankan sebagai alternatif terapi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan non verbal anak autisme serta dilanjutkan oleh orang tua di rumah.

Kata Kunci : Autisme, “FAIRY TALE”, Komunikasi verbal, Komunikasi non verbal

ABSTRACT

**EFFECT OF MEDIA THERAPY "FAIRY TALE" ON VERBAL AND NON VERBAL
COMMUNICATION ABILITY IN AUTISM CHILDREN
IN MENUR HOSPITAL OF SURABAYA**

¹Citra Ayu Lailatul M, ²Reliani, S.Kep., Ns., M.Kes, ³Septian Galuh, S.Kep.Ns., M.Kep

¹ S1 Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, ^{2,3} Faculty of Health Sciences Lecturers
Muhammadiyah University of Surabaya, Campus FIK UMSurabaya, 60113.

Tel. (031) 3811966. Fax (031) 3811967

E-mail: Citraayu56@gmail.com

Autism is one of the pervasive development disorders that has abnormal functions, one of which is communication. In theory, around 40-50% of autistic children do not have verbal and nonverbal communication skills. Prevalence of autism children in Menur Hospital of Surabaya in 2016 were as many as 541 children and experienced an increase namely in 2017 as many as 681 children. The purpose of this research determined the effect of media therapy with "FAIRY TALE" on verbal and non verbal communication skills in autism children at Menur Hospital of Surabaya.

The research design used pre-experimental design type one group pre-test-post test design. The population is all autism children who come to Growth and Development Center in Menur Hospital of Surabaya. The sampling technique used non probability sampling (accidental sampling). The number of samples was 10 patients who met the inclusion criteria. The instrument used the observation sheet. The data was analyzed by the Wilcoxon Signed Rank Test statistical test using IBM SPSS v.25 to determine verbal and non verbal communication skills before and after therapy with "FAIRY TALE" media. The pre-test results were 8 patients with less communication and 2 patients with good communication. The post-test results were 6 patients with sufficient communication, 2 patients with good communication and 2 patients with excellent communication. While the results of the analysis of the effect of therapy are $p = 0.005 < \alpha = 0.05$, which means that there was an influence between the media therapy with "FAIRY TALE" on verbal and non verbal communication skills in autism children. It can be suggested as an alternative therapy to improve verbal communication skills and non-verbal autism children and continued by parents at home.

**Keywords : Autism, "FAIRY TALE", Verbal Communication, Non Verbal
Communication**

PENDAHULUAN

Autisme salah satu gangguan perkembangan pervasif yang memiliki fungsi abnormal dalam tiga bidang yaitu interaksi sosial, komunikasi dan perilaku yang terbatas dan berulang. Secara teori, sekitar 40-50% anak autisme tidak memiliki kemampuan komunikasi baik verbal maupun non verbal. Gangguan dalam kemampuan komunikasi nampak pada kurangnya penggunaan bahasa untuk kegiatan sosial, interaksi timbal balik dalam percakapan, kurang respon emosional terhadap ungkapan verbal dan non verbal orang lain dan kurangnya isyarat tubuh untuk menekan atau mengartikan komunikasi lisan. Rendahnya kemampuan komunikasi yang diderita anak autisme menjadi permasalahan tersendiri, karena anak autisme mengalami kesulitan berinteraksi dengan lingkungan (Soetjningsih,2013). Prevalensi anak autisme yang mengalami gangguan komunikasi di Jawa Timur mengalami peningkatan khususnya di Surabaya (Forum Komunikasi Sekolah Inklusi Surabaya,2018). Tetapi belum ada penelitian khusus untuk mencari angka kejadian autisme tersebut, hanya dari pengamatan beberapa ahli didapatkan kecenderungan peningkatan kasus yang ditangani hal ini dikarenakan banyak

tersebar nya SLB,sekolah inklusi,yayasan autis dan RS tempat terapi center yang berada di Surabaya (Anonim,2018).

Kemampuan komunikasi pada anak autisme tidak berkembang optimal menyebabkan anak tidak dapat mandiri, tidak dapat melakukan komunikasi dua arah dengan teman sebaya atau orang lain, anak tidak dapat melaksanakan tugasnya sebagai anggota masyarakat sesuai ketentuan mengenai suatu pola perilaku sosial yang normal (Somantri,2007). Hambatan komunikasi pada anak autisme akan menyebabkan kemampuan sosialisasi yang tidak baik. Berdasarkan studi pendahuluan pengambilan data awal yang dilakukan oleh peneliti di RSJ Menur Surabaya pada Bulan Januari – Desember 2016 jumlah diagnosa F84 gangguan perkembangan pervasif (autisme masa kanak) yaitu 541 anak. Pada Bulan Januari- Desember 2017 jumlah diagnosa F84 gangguan perkembangan pervasif (autisme masa kanak) yaitu 681 anak. Sedangkan studi pendahuluan pengambilan data awal yang dilakukan oleh peneliti di poliklinik anak RSJ Menur Surabaya dengan anak usia 1- 18 tahun pada Bulan November 2018 terdapat 61 anak autisme, Bulan Desember 2018 terdapat 61 anak autisme dan pada Bulan Januari 2019 terdapat 67 anak autisme.

Pengaruh Terapi Dengan Media “Fairy Tale ” Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pada Anak Autisme Di Rsj Menur Surabaya

Rata-rata anak autisme melakukan kunjungan berulang maksimal lima kali. Dari data jumlah anak autisme yang ada, terdapat 14 anak autisme dengan usia 4- 5 tahun yang mengalami gangguan komunikasi verbal dan non verbal.

Anak autisme memerlukan stimulasi yang lebih dibandingkan anak normal untuk mengembangkan kemampuan komunikasinya. Mereka memerlukan bentuk pembelajaran komunikasi yang mudah dimengerti dan dipahami. Pembelajaran tersebut harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak (Keliat,2011). Intervensi yang biasanya dilakukan pada anak autisme yaitu terapi okupasi, terapi bermain, dan terapi wicara tetapi salah satu alternatif pembelajaran komunikasi yaitu terapi dengan media *FAIRY TALE* atau cerita dongeng yang digunakan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan moral bagi perkembangan perilaku anak, melatih interaksi sosial dan menumbuhkan kemampuan komunikasi (Karolus,2013). *FAIRY TALE* menggunakan media gambar (visual learner) sehingga dapat menarik minat anak autisme. Proses dari *FAIRY TALE* adalah *FAIRY TALE* diserap oleh sensor memori jangka pendek dan selanjutnya diteruskan ke memori jangka panjang sehingga dapat meningkatkan

imajinasi, melatih interaksi sosial dan kemampuan komunikasi anak autisme. Pelaksanaan terapi dengan media *FAIRY TALE* dilakukan dengan proses pre-test, intervensi dan post-test. Pre-test yaitu mengidentifikasi kemampuan komunikasi anak autis sebelum diberikan terapi, lalu diberikan intervensi terapi *FAIRY TALE*, lalu dilakukan post-test untuk mengidentifikasi kemampuan komunikasi anak autis setelah dilakukan terapi. Menurut Harita Chandra, pada penelitian sebelumnya di SLB Nganjuk dengan sampel 6 siswa menunjukkan bahwa dongeng berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan bicara anak autisme disertai gangguan bahasa yang meliputi kemampuan komunikasi verbal. Tetapi disini tidak dijelaskan untuk jenis cerita, tema dan waktu pelaksanaannya. Hasil pretest yaitu rata-rata siswa menguasai 1 sampai 2 kata, hasil post-test dengan melakukan intervensi dengan dongeng siswa menguasai 6 sampai 8 kata maupun kalimat sederhana.

Upaya atau solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak autisme yaitu terapi dengan media *FAIRY TALE*. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti “ Pengaruh terapi dengan media media “*FAIRY TALE*” terhadap

Pengaruh Terapi Dengan Media “Fairy Tale ” Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pada Anak Autisme Di Rsj Menur Surabaya

kemampuan komunikasi verbal dan non verbal pada anak autisme di RSJ Menur Surabaya” dengan mengusung tema, jenis cerita dongeng, waktu pelaksanaan terapi dan jumlah sampel yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan agar terapi ini dapat digunakan sebagai terapi penunjang bagi anak autisme.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi dengan media “FAIRY TALE ” terhadap kemampuan komunikasi verbal dan non verbal pada anak autisme di RSJ Menur Surabaya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre- experimental design* dengan salah satu jenis dari penelitian ini yaitu *one group pre-test-post test design*. Pada penelitian ini populasinya adalah 14 anak autisme yang datang ke Poli Tumbuh Kembang RSJ Menur Surabaya dengan teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling (sampling aksidental). Jumlah sampel sebanyak 10 pasien yang memenuhi kriteria inklusi. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Adapun instrumen yang digunakan yaitu lembar penilaian kemampuan komunikasi. Satuan Acara Kegiatan (SAK) terapi dengan media “ FAIRY TALE ”.

Penelitian ini dilakukan pada 7 Mei - 31 Mei 2019, sebelum melakukan penelitian, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta memberikan *informed concent* yang ditujukan kepada orang tua menyetujui anak menjadi responden. Sebelum diberikan terapi dengan media “FAIRY TALE” maka dilakukan observasi kemampuan komunikasi (*pre-test*) kemudian hari berikutnya diberi terapi dengan media “FAIRY TALE” selama tiga kali dalam waktu 30-45 menit dan selanjutnya dilakukan observasi kemampuan komunikasi (*post- test*).

Data yang terkumpul melalui observasi dianalisa menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* menggunakan IBM SPSS v.25 untuk mengetahui kemampuan komunikasi verbal dan non verbal sebelum dan sesudah pemberian terapi dengan media “FAIRY TALE ”.

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak Autisme di Ruang Poli Tumbuh Kembang RSJ Menur Surabaya Pada Bulan Mei 2019

Pengaruh Terapi Dengan Media “Fairy Tale ” Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pada Anak Autisme Di Rsj Menur Surabaya

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	4 Tahun	3	30%
2.	5 Tahun	7	70%
	Jumlah	10	100%

Sumber : Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 10 orang responden diketahui sebagian besarnya yaitu 7 orang berusia 5 tahun (70%) dan sebagian kecilnya yaitu 3 orang berusia 4 tahun (30%).

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Autisme di Ruang Poli Tumbuh Kembang RSJ Menur Surabaya Pada Bulan Mei 2019

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki- Laki	7	70%
2.	Perempuan	3	30%
	Jumlah	10	100%

Sumber : Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 10 responden diketahui sebagian besarnya yaitu 7 orang berjenis kelamin laki- laki (70%) dan sebagian kecilnya yaitu 3 orang berjenis kelamin perempuan (30%).

2. Data Khusus

Tabel 4.3 Identifikasi Kemampuan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Anak Autisme Sebelum Diberikan Terapi dengan Media “FAIRY TALE” di Ruang Poli Tumbuh Kembang RSJ Menur Surabaya Pada Mei 2019

No	Kemampuan Komunikasi Pre-Test	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang	8	80%
2.	Cukup	0	0%
3.	Baik	2	20%
4.	Sangat Baik	0	0%
	Jumlah	10	100%

Sumber : Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi anak autisme sebelum dilakukan terapi dengan media “FAIRY TALE” didapatkan hasil 8 pasien komunikasi kurang (80%) dan 2 pasien komunikasi baik (20%).

Tabel 4.4 Identifikasi Kemampuan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Anak Autisme Sesudah Diberikan Terapi dengan Media “FAIRY TALE” di Ruang Poli Tumbuh Kembang RSJ Menur Surabaya Pada Mei 2019

Pengaruh Terapi Dengan Media “Fairy Tale ” Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pada Anak Autisme Di Rsj Menur Surabaya

No	Kemampuan Komunikasi Pre-Test	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang	0	0%
2.	Cukup	6	60%
3.	Baik	2	20%
4.	Sangat Baik	2	20%
	Jumlah	10	100%

Sumber : Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi anak autisme sesudah dilakukan terapi dengan media “FAIRY TALE ” didapatkan hasil 6 pasien komunikasi cukup (60%), 2 pasien komunikasi baik (20%), dan 2 pasien komunikasi sangat baik (20%).

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* Menggunakan IBM SPSS v. 25

No	Kategori	N	Porsentase (%)
1.	Negative Ranks	0	0
2.	Positive Rank	10	100%
	Total	10	100%

Hasil Uji Statistik *Wilcoxon Sign rank Test* mendapatkan nilai **Z= - 2,814 ; p = 0,005 < α = 0,05**

Sumber : Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel 4.5 dengan uji statistic *wilcoxon sign rank test* didapatkan hasil nilai signifikasi sebesar $p = 0,005$ sehingga lebih kecil dari nilai alfa = 0,05 ($p = 0,005 < \alpha = 0,05$). Maka H_1 diterima yang berarti ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan terapi dengan media “FAIRY TALE” terhadap kemampuan komunikasi verbal dan non verbal pada anak autisme.

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Komunikasi Anak Autisme Sebelum Dilakukan Terapi dengan Media “FAIRY TALE”

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi anak autisme sebelum diberikan terapi dengan media “FAIRY TALE ” kemampuan komunikasinya yaitu 8 pasien komunikasi kurang (80%) dan 2 pasien komunikasi baik (20%).

Berdasarkan teori bahwa autisme adalah gangguan perkembangan pervasif yang ditandai oleh adanya abnormalitas dan / atau adanya perkembangan yang muncul sebelum usia 3 tahun yang memiliki fungsi abnormal dalam 3 bidang yaitu interaksi sosial, komunikasi dan perilaku yang terbatas dan berulang (Soetjiningsih, 2013). Autisme mengalami gangguan perkembangan sehingga secara

Pengaruh Terapi Dengan Media “Fairy Tale ” Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pada Anak Autisme Di Rsj Menur Surabaya

otomatis tidak dapat belajar dan berinteraksi serta berkomunikasi dengan lingkungan sekitar sehingga seolah-olah ia memiliki kehidupan sendiri (Wikasanti,2014). Secara teori, sekitar 40-50% anak autisme tidak memiliki kemampuan komunikasi baik verbal maupun non verbal.

Gangguan dalam kemampuan komunikasi nampak pada kurangnya penggunaan bahasa untuk kegiatan sosial, interaksi timbal balik dalam percakapan, kurang respon emosional terhadap ungkapan verbal dan non verbal orang lain dan kurangnya isyarat tubuh untuk menekan atau mengartikan komunikasi lisan (Soetjningsih,2013). Rendahnya kemampuan komunikasi mengakibatkan anak autisme tidak berkembang optimal, ia tidak dapat mandiri, tidak dapat melakukan komunikasi dua arah dengan teman sebaya atau orang lain, anak sulit berinteraksi dengan lingkungan, anak tidak dapat melakukan tugasnya sebagai anggota masyarakat sesuai dengan ketentuan mengenai suatu pola perilaku yang normal (Somantri,2007).

Komunikasi kurang pada anak autisme disebabkan oleh adanya hambatan dalam proses komunikasinya. Hambatan komunikasi pada anak autisme akan menyebabkan kemampuan sosialisasi yang

tidak baik. Secara teori, kemampuan komunikasi kurang dinilai dari rendahnya komunikasi verbal dan non verbal anak autisme. Menurut Mulyana (2012), komunikasi verbal yaitu berbicara, menulis, mendengarkan dan membaca. Sedangkan komunikasi non verbal yaitu isyarat tubuh, ekspresi wajah, aktivitas yang dilakukan saat berkomunikasi, nada suara berkomunikasi, kontak mata dan sentuhan. Sedangkan kemampuan komunikasi baik bila dalam komunikasi verbal dan non verbal sudah dapat terlatih meskipun belum sempurna dan ada yang kurang (Soetjningsih,2013). Faktor yang mempengaruhi komunikasi anak autisme adalah pendidikan, pengetahuan, sikap, usia tumbuh kembang, status kesehatan anak, sistem sosial, saluran dan lingkungan (Hidayat,2012).

Berdasarkan data yang didapatkan dari observasi *pre-test* terdapat 8 pasien yang komunikasinya kurang dan 2 pasien yang komunikasinya baik. Hasil observasi pasien A1 (An.An, 4 tahun, laki-laki) yaitu ia tidak bisa berkomunikasi dengan berbicara, tidak ada kejelasan dalam berbicara, tidak bisa berkomunikasi dengan menulis, tidak ada kejelasan dengan bahasa tulis, tidak bisa membaca, tidak ada respon komunikasi setelah membaca, tidak ada ekspresi wajah, tidak

Pengaruh Terapi Dengan Media “Fairy Tale ” Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pada Anak Autisme Di Rsj Menur Surabaya

ada kecepatan berkomunikasi dan tidak ada ketepatan ketika berkomunikasi sehingga kemampuan komunikasinya kurang. Hasil observasi pasien A2 (An.Ab, 4 tahun, laki- laki) yaitu ia tidak bisa berkomunikasi dengan menulis, tidak ada kejelasan dalam bahasa tulis, tidak ada respon komunikasi setelah membaca, dan tidak ada kecepatan berkomunikasi sehingga kemampuan komunikasinya baik.

Hasil observasi pasien A3 (An.Ay, 5 tahun, perempuan) yaitu ia tidak ada kejelasan dalam berbicara, tidak bisa berkomunikasi dengan menulis, tidak ada kejelasan dalam bahasa tulis, tidak bisa membaca, tidak ada respon komunikasi setelah membaca, tidak ada kontak mata, tidak ada nada suara saat komunikasi, tidak ada lemah kuatnya suara yang keluar, tidak ada kecepatan berkomunikasi, tidak ada ketepatan ketika berkomunikasi dan tidak ada aktivitas yang dilakukan ketika berkomunikasi sehingga komunikasi kurang. Hasil observasi pasien A4 (An.F,5 tahun, laki- laki) yaitu ia tidak bisa berkomunikasi dengan berbicara, tidak ada kejelasan dalam berbicara, tidak bisa berkomunikasi dengan menulis, tidak ada kejelasan dalam bahasa tulis, tidak bisa membaca, tidak ada respon komunikasi setelah membaca, tidak ada bahasa ruang atau jarak saat anak berkomunikasi, tidak

ada lemah kuatnya suara yang keluar, tidak ada kecepatan berkomunikasi, tidak ada ketepatan ketika berkomunikasi dan tidak ada aktivitas yang dilakukan ketika berkomunikasi sehingga komunikasinya kurang.

Hasil observasi pasien A5 (An.If,5 tahun, perempuan) yaitu ia tidak bisa berkomunikasi dengan berbicara, tidak ada kejelasan dalam berbicara, tidak bisa berkomunikasi dengan menulis, tidak ada kejelasan dalam bahasa tulis, tidak bisa membaca, tidak ada respon komunikasi setelah membaca, tidak ada ekspresi wajah, tidak ada bahasa ruang atau jarak saat anak berkomunikasi, tidak ada lemah kuatnya suara yang keluar, tidak ada kecepatan berkomunikasi, tidak ada ketepatan ketika berkomunikasi dan tidak ada aktivitas yang dilakukan ketika berkomunikasi sehingga komunikasinya kurang. Hasil observasi pasien A6 (An.D, 4 tahun, laki-laki) yaitu ia tidak bisa berkomunikasi dengan menulis, tidak ada kejelasan dalam bahasa tulis, tidak bisa membaca, tidak ada respon komunikasi setelah membaca, tidak ada sentuhan, tidak ada ekspresi wajah, tidak ada bahasa ruang atau jarak, tidak ada nada suara, tidak ada lemah kuatnya suara yang keluar, tidak ada kecepatan berkomunikasi, tidak ada ketepatan ketika berkomunikasi dan tidak

Pengaruh Terapi Dengan Media “Fairy Tale ” Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pada Anak Autisme Di Rsj Menur Surabaya

ada aktivitas yang dilakukan ketika berkomunikasi sehingga komunikasi kurang.

Hasil observasi pasien A7 (An.Ar, 5 tahun, laki- laki) yaitu ia tidka bisa berkomunikasi dengan menulis, tidak ada kejelasan dalam bahasa tulis, tidak bisa membaca dan tidak ada ekspresi wajah sehingga komunikasi baik. Hasil observasi pasien A8 (An.Nh, 5 tahun, perempuan) yaitu ia tidak bisa berkomunikasi dengan berbicara, tidak ada kejelasan dalam berbicara, tidak ada kejelasan dalam bahasa tulis, tidak ada respon komunikasi setelah mendengarkan, tidak bisa membaca, tidak ada respon komunikasi setelah membaca, tidak ada kontak mata, tidak ada ekspresi wajah, tidak ada kecepatan berkomunikasi dan tidak ada ketepatan ketika berkomunikasi sehingga komunikasinya kurang.

Hasil observasi pasien A9 (An.A1,5 tahun, laki- laki) yaitu ia tidak ada kejelasan dalam berbicara, ia tidak bisa berkomunikasi dengan menulis, ia tidak ada kejelasan dalam bahasa tulis, tidak bisa membaca, tidak ada respon komunikasi setelah membaca, tidak ada kontak mata, tidak ada ekspresi wajah, tidak ada bahasa ruang/ jarak, tidak ada kecepatan berkomunikasi dan tidak ada ketepatan ketika berkomunikasi sehingga

komunikasi kurang. Hasil observasi pasien A10 (An.Ib, 5 tahun, laki- laki) yaitu ia tidak bisa berkomunikasi dengan berbicara, tidak ada kejelasan dalam berbicara, tidak bisa berkomunikasi dengan menulis, tidak ada kejelasan dalam bahasa tulis, tidak bisa membaca, tidak ada respon komunikasi setelah membaca, tidak ada kecepatan berkomunikasi dan tidak ada ketepatan ketika berkomunikasi sehingga komunikasinya kurang.

Berdasarkan data yang didapatkan dari observasi peneliti bahwasanya anak autisme yang komunikasinya kurang perlu diberikan terapi dengan media “*FAIRY TALE*”. Terapi ini sebagai terapi alternatif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak autisme. Bila komunikasi anak autisme kurang maka akan berakibat anak tidak dapat mandiri,tidak dapat melakukan komunikasi dua arah dengan teman sebaya atau orang lain, sosialisasinya tidak baik. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebelum diberikan terapi dengan media “*FAIRY TALE*” kemampuan komunikasinya yaitu 8 pasien komunikasi kurang (80%) dan 2 pasien komunikasi baik (20%).

2. Kemampuan Komunikasi Anak Autisme Sesudah Dilakukan Terapi dengan Media “FAIRY TALE”

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi anak autisme sesudah dilakukan terapi dengan media “FAIRY TALE” kemampuan komunikasinya yaitu 6 pasien komunikasi cukup (60%), 2 pasien komunikasi baik (20%), dan 2 pasien komunikasi sangat baik (20%).

Secara teori, dongeng atau bercerita merupakan aktivitas sederhana yang menceritakan suatu kisah kepada orang lain / anak dengan cara tertentu yang dimana dapat berefek pada perkembangan kepada anak maupun ikatan emosional antara pendongeng dan anak tersebut (Sudarna,2014). Dongeng telah menjadi bagian dalam proses pendidikan yang diperkenalkan sejak usia dini. Dongeng digunakan sebagai media komunikasi dari orangtua kepada anaknya untuk mendidik dan menghibur. Dongeng yang diceritakan atau dibacakan kepada anak- anaknya untuk mendidik dan menghibur. Keberadaan dongeng ditangan penikmatnya ditentukan oleh cara penyebarannya yaitu diceritakan lisan secara turun temurun. Melalui cara ini dongeng telah menjadi media komunikasi dalam menyampaikan pesan. Hadirnya

dongeng ditangan pembaca yaitu hasil olahan dari media massa. Dongeng dikemas kedalam bentuk buku cerita bergambar, film- film animasi, dan dalam bentuk pernak- pernik (Karolus,2013).

Cerita dongeng untuk anak sangat penting untuk kecerdasan anak. Anak yang mendengarkan cerita dongeng akan memiliki banyak pembendaharaan kata yang tersimpan dalam memori otaknya sehingga cerita dongeng sangat bermanfaat bagi anak. Jika semua anak senang dengan cerita dongeng, maka tidak terkecuali dengan anak autis. Secara kasat mata, bila kita membacakan cerita kepada anak autisme, perilaku mereka memang tampak seperti tidak peduli karena pada dasarnya anak autisme lebih tertarik kepada hal-hal yang bersifat visual. Untuk itulah di dalam bercerita kepada anak autisme diperlukan teknik khusus agar mereka menaruh perhatian pada cerita yang disampaikan (Tonce,2017).

Menurut seorang pakar pendidikan Lely Tobing Mont dalam Sudarna(2014), mengatakan bahwa dongeng penting untuk dikenalkan kepada anak saat masih usia dini. Hal ini dikarenakan dongeng bertujuan untuk mengasah kecerdasan anak, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, meningkatkan ketrampilan dan bahasa serta menumbuhkan kemampuan

Pengaruh Terapi Dengan Media “Fairy Tale ” Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pada Anak Autisme Di Rsj Menur Surabaya

komunikasi. Manfaat dongeng yaitu mengembangkan imajinasi dan kreativitas, meningkatkan ketrampilan dan bahasa, membangkitkan minat baca anak, mengembangkan ketrampilan berfikir, menjalin komunikasi verbal dan non verbal dan mempererat ikatan emosi dengan pendongeng (Sudarna,2014).

Dalam penelitian ini cerita dongeng yang diceritakan pada anak autisme umur 4 - 5 tahun menggunakan media gambar (visual learner) sehingga dapat menarik minat anak autisme (Tonce,2017). Jenis cerita yang diberikan yaitu fabel (cerita binatang) (Sugiarto,2009) dan (Wiwoho,2017). Proses dari *FAIRY TALE* adalah *FAIRY TALE* diserap oleh sensor memori jangka pendek dan selanjutnya diteruskan ke memori jangka panjang sehingga dapat meningkatkan imajinasi, melatih interaksi sosial dan kemampuan komunikasi anak autisme. Pelaksanaan terapi dengan media *FAIRY TALE* dilakukan dengan proses pre-test, intervensi dan post-test. Pre-test yaitu mengidentifikasi kemampuan komunikasi anak autis sebelum diberikan terapi, lalu diberikan intervensi terapi *FAIRY TALE*, lalu dilakukan post-test untuk mengidentifikasi kemampuan komunikasi anak autis setelah dilakukan terapi.

Berdasarkan data yang didapat dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, respon anak autisme yaitu saat anak dibacakan dongeng, respon anak yaitu mendengarkan. Pada saat mendengarkan maka komunikasi verbal (mendengarkan) pasien terlatih. Saat anak memegang buku cerita dan melihat buku maka komunikasi non verbal pasien terlatih seperti sentuhan, kontak mata, ekspresi dan adanya aktivitas yang dilakukan ketika komunikasi. Dan saat anak membaca cerita dan di pegangi pensil maka ia menulis meskipun tulisannya belum sempurna. Penilaian kemampuan komunikasi pasien menggunakan lembar observasi. Capaian indikator dalam lembar observasi yaitu tercapai karena dilihat dari hasil pre test dibandingkan post test terdapat peningkatan kemampuan komunikasi pada anak autisme.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari observasi *post-test* terdapat 6 pasien yang komunikasinya cukup, 2 pasien yang komunikasinya baik dan 2 pasien yang komunikasinya sangat baik. Hasil observasi pasien A1 (An.An, 4 tahun, laki- laki) yaitu ia tidak bisa berkomunikasi dengan menulis, tidak ada kejelasan dalam bahasa tulis, tidak bisa membaca, tidak ada respon komunikasi setelah membaca, tidak ada ekspresi

Pengaruh Terapi Dengan Media “Fairy Tale ” Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pada Anak Autisme Di Rsj Menur Surabaya

wajah, tidak ada kecepatan berkomunikasi dan tidak ada ketepatan ketika berkomunikasi sehingga komunikasi cukup. Hasil observasi pasien A2 (An.Ab, 4 tahun, laki- laki) yaitu ia tidak ada kejelasan dalam bahasa tulis, sehingga komunikasinya sangat baik.

Hasil observasi pasien A3 (An.Ay, 5 tahun, perempuan) yaitu ia tidak bisa berkomunikasi dengan menulis, tidak ada kejelasan dalam bahasa tulis, tidka bisa membaca, tidak ada respon komunikasi setelah membaca, tidak ada kecepatan berkomunikasi, tidak ada ketepatan ketika berkomunikasi dan tidak ada aktivitas yang dilakukan ketika berkomunikasi sehingga komunikasi cukup. Hasil observasi pasien A4 (An.F, 5 tahun, laki-laki) yaitu ia tidak bisa berkomunikasi dengan menulis, tidak ada kejelasan dalam bahasa tulis, tidak bisa membaca, tidak ada respon komunikasi setelah membaca, tidak ada kecepatan berkomunikasi, tidak ada ketepatan ketika berkomunikasi dan tidak ada aktivitas yang dilakukan ketika berkomunikasi sehingga komunikasi cukup.

Hasil observasi pasien A5 (An.If, 5 tahun, perempuan) yaitu ia tidak ada kejelasan dalam bahasa tulis, tidak bisa membaca, tidak ada respon komunikasi setelah membaca, tidak ada kecepatan

berkomunikasi sehingga komunikasi baik. Hasil obsevasi pasien A6 (An.D, 4 tahun, laki- laki) yaitu ia tidak bisa berkomunikasi dengan menulis, tidka ada kejelasan dalam bahsa tulis, tidka bisa membaca, tidka ada respon komunikasi setelah membaca, dan tidak ada ekspresi wajah sehingga komunikasi baik. Hasil observasi pasien A7 (An.Ar, 5 tahun, laki-laki) yaitu ia tidak ada kejelasan dalam bahasa tulis, tidak bisa membaca dan tidak ada ekspresi wajah sehingga komunikasi sangat baik.

Hasil observasi pasien A8 (An.Nh, 5 tahun, perempuan) yaitu ia tidak bisa berkomunikasi dengan menulis, tidak ada kejelasan dalam bahasa tulis, tidak bisa membaca, tidka ada respon komunikasi setelah membaca, tidak ada kecepatan berkomunikasi, tidak ada ketepatan ketika berkomunikasi dan tidak ada aktivitas yang dilakukan ketika berkomunikasi sehingga komunikasi cukup. Hasil observasi pasien A9 (An.Al, 5 tahun, laki-laki) yaitu ia tidak bisa berkomunikasi dengan menulis, tidak ada kejelasan dalam bahasa tulis, tidak bisa membaca, tidka ada respon komunikasi setelah membaca, tidak ada kecepatan berkomunikasi, tidak ada ketepatan ketika berkomunikasi dan tidak ada aktivitas yang dilakukan ketika

Pengaruh Terapi Dengan Media “Fairy Tale ” Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pada Anak Autisme Di Rsj Menur Surabaya

berkomunikasi sehingga komunikasi cukup.

Hasil observasi pasien A10 (An.Ib, 5 tahun, laki- laki) yaitu ia tidak ada kejelasan dalam berbicara, tidak bisa berkomunikasi dengan menulis, tidak ada kejelasan dalam bahasa tulis, tidak bisa membaca, tidak ada respon komunikasi setelah membaca, tidak ada kecepatan dalam berkomunikasi dan tidak ada ketepatan ketika berkomunikasi sehingga komunikasi cukup. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi anak autisme sesudah dilakukan terapi dengan media “*FAIRY TALE*” kemampuan komunikasinya yaitu 6 pasien komunikasi cukup (60%), 2 pasien komunikasi baik (20%), dan 2 pasien komunikasi sangat baik (20%). Hal ini menunjukkan ada peningkatan setelah dilakukan terapi dengan media “*FAIRY TALE*” karena terapi *FAIRY TALE* dapat meningkatkan imajinasi, melatih interaksi sosial dan kemampuan komunikasi anak autisme.

3. Analisis Pengaruh Terapi dengan Media “*FAIRY TALE*” Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Pada Anak Autisme

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *wilcoxon sign rank test*

didapatkan hasil $p = 0,005 < \alpha = 0,05$ artinya ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan terapi dengan media “*FAIRY TALE*” terhadap kemampuan komunikasi verbal dan non verbal pada anak autisme. Pada anak autisme terdapat fungsi abnormal salah satunya yaitu komunikasi. Terapi dengan media “*FAIRY TALE*” dilakukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak autisme sehingga pasien dapat berkomunikasi dua arah dengan teman sebaya dan orang lain.

Secara teori, bahwa *FAIRY TALE* dapat berefek pada perkembangan anak maupun ikatan emosional antara pendongeng dan anak (Sudarna,2014). Dongeng digunakan sebagai media komunikasi untuk mendidik dan menghibur. Melalui lisan dongeng dapat menjadi media komunikasi dalam penyampaian pesan (Karolus,2013). Cerita dongeng untuk anak sangat penting untuk kecerdasan anak. Anak akan memiliki banyak pembendaharaan kata yang tersimpan dalam memori otaknya sehingga cerita dongeng sangat bermanfaat untuk anak. Cerita dongeng disajikan dalam bentuk visual gambar sehingga dapat menarik minat (Tonce,2017).

Terapi dengan media “*FAIRY TAL*” baik sekali untuk meningkatkan komunikasi antara anak autis dengan

Pengaruh Terapi Dengan Media “Fairy Tale ” Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pada Anak Autisme Di Rsj Menur Surabaya

teman sebaya atau orang lain. Maksudnya agar anak autis tidak sibuk dengan dunianya sendiri, tidak melakukan gerakan aneh yang berulang, mencederai diri sendiri, senang menyendiri dan tidak tertarik bergaul/ bermain dengan anak lain, karena bila ini terjadi maka dapat menyebabkan hal yang tidak baik contohnya bisa terasing dan sosialisasinya tidak baik. Terapi ini dapat memberikan perawatan yang positif dan tanpa stigma diperlukan bagi pasien yang akan kembali berhubungan dengan tim perawat agar mematuhi perawatan. Tujuan dari terapi dengan media “*FAIRY TALE* ” adalah untuk mengasah kecerdasan anak, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, meningkatkan ketrampilan dan bahasa serta menumbuhkan kemampuan komunikasi (Sudarna,2014).

Berdasarkan penelitian terkait *FAIRY TALE* terdapat beberapa pendapat yaitu menurut Ardini (2012), penggunaan media ketika mendongeng dapat membuat anak tertarik untuk memperhatikan pendongeng ketika bercerita karena terdapat benda yang menarik perhatian anak dengan bentuk dan warna yang membuat anak tertarik untuk memperhatikan pendongeng. Menurut Anonim (2012), dongeng digunakan sebagai cara untuk menstimulasi anak.

Anak akan lebih banyak menstimulasi pendengaran sehingga pendongeng bisa membantu mereka berfikir lebih baik dan terarah. Menurut Pamuji (2014), *FAIRY TALE* dengan visual atau gambar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data yang didapat saat observasi, dalam pelaksanaan terapi dengan media “*FAIRY TALE*” ada beberapa hal yang harus disiapkan yaitu antara lain : Peneliti datang ke poli tumbuh kembang membawa proposal lalu memberikan proposal ke perawat yang bertugas. Perawat memilih pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi lalu melakukan kontrak awal dengan orangtua pasien dengan menggunakan proposal. Setelah mendapatkan respon yang dikehendaki maka langkah selanjutnya adalah peneliti meminta persetujuan menjadi responden dengan memberikan surat lembar *informed concent* dan peneliti menjelaskan prosedur penelitian. Peneliti di bantu oleh satu orang teman peneliti untuk mendokumentasikan saat orang tua mengisi lembar observasi. Kemudian peneliti melakukan pre test dengan mengisi lembar observasi dibantu oleh teman peneliti dan peneliti melakukan kontrak waktu untuk melakukan terapi dengan media “*FAIRY TALE*”.

Pengaruh Terapi Dengan Media “Fairy Tale ” Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pada Anak Autisme Di Rsj Menur Surabaya

Terapi ini dilaksanakan tiga kali dalam satu bulan dengan durasi 30 – 45 menit. Pada tahap intervensi teknis pelaksanaannya yaitu anak autisme diperlihatkan buku cerita dongeng yang sudah disediakan, lalu membiarkan anak autisme membuka buku, melihat dan membaca lalu peneliti menceritakan isi dari buku cerita dongeng tersebut dengan cara menunjukkan gambar dan bertanya kepada anak autisme. Setelah itu peneliti melihat reaksi anak autisme. Saat dilakukan terapi, teman peneliti melakukan foto dokumentasi. Setelah itu dilakukan post test dengan mengisi lembar observasi di bantu oleh teman peneliti. Setelah data didapatkan maka peneliti melakukan editing data untuk mengecek ulang kebenaran data. Lalu peneliti membuat tabulating data dengan memasukkan data kode nama, kode umur, kode jenis kelamin, skoring pertanyaan dan hasil penelitian. Tabulasi data diisi menggunakan coding dan skoring. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis menggunakan IBM SPSS v.25 dengan uji wilcoxon signed rank test lalu di tarik kesimpulan.

FAIRY TALE untuk anak usia 4- 5 tahun berjenis fabel (cerita binatang) yang dilaksanakan tiga kali dalam satu bulan dengan durasi 30 – 45 menit. *FAIRY TALE*

menggunakan media gambar (visual learner). Proses *FAIRY TALE* untuk meningkatkan komunikasi yaitu *FAIRY TALE* diserap oleh sensor memori jangka pendek dan panjang sehingga dapat meningkatkan imajinasi, melatih interaksi sosial dan kemampuan komunikasi sedangkan pada tahap intervensi teknis pelaksanaannya yaitu anak autisme diperlihatkan buku cerita dongeng yang sudah disediakan, lalu membiarkan anak autisme membuka buku, melihat dan membaca lalu peneliti menceritakan isi dari buku cerita dongeng tersebut dengan cara menunjukkan gambar dan bertanya kepada anak autisme. Setelah itu peneliti melihat reaksi anak autisme. Setelah itu dilakukan post test dengan mengisi lembar observasi. Setelah data didapatkan maka peneliti mencatatnya di lembar entry data dan dilakukan analisa data.

Manfaat dari *FAIRY TALE* adalah mengembangkan imajinasi dan kreativitas, meningkatkan ketrampilan dan bahasa, membangkitkan minat baca anak, menjalin komunikasi verbal dan non verbal, mempererat ikatan emosi dengan pendongeng (Sudarna,2014) sedangkan tujuan *FAIRY TALE* adalah mengasah kecerdasan, mengembangkan imajinasi dan menumbuhkan kemampuan komunikasi. Dongeng berisikan

Pengaruh Terapi Dengan Media “Fairy Tale ” Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pada Anak Autisme Di Rsj Menur Surabaya

pendidikan moral, akhlak, budi pekerti atau cerita yang ringan (Sudarna,2014).

Uraian proses pelaksanaan terapi sehingga anak autisme mengalami peningkatan kemampuan komunikasi dijabarkan dalam tiga kali waktu. Hari pertama terapi, anak diberikan buku cerita, anak ada yang melarikan diri dan ada juga yang diam saja lalu peneliti melakukan BHSP ke pasien, pada akhirnya anak tersebut mau diajak komunikasi dan mau memegang buku cerita. Peneliti mengajak berbicara anak, lalu ia pun diam setelah itu menjawab meskipun tidak sebegitu jelas. Saat peneliti bercerita mengenai gambar yang dilihat pasien, anak tersebut mendengarkan tetapi acuh tetapi ada juga yang sibuk melakukan aktivitas lain.

Hari kedua terapi, anak diberikan diberikan BHSP lagi, anak tampak ceria dan mau berkomunikasi dengan peneliti karena ia merasa nyaman dan sudah percaya dengan peneliti. Lalu peneliti memberikan buku cerita, anak mulai memegang buku lalu dibuka perlembar, ada anak yang berbicara lalu peneliti memberikan pensil untuk menulis, anak acuh. Sedangkan saat diceritakan “*FAIRY TALE*” anak mendengarkan dan saat ditanya anak pun menjawab.

Hari ketiga terapi, anak diberikan BHSP, anak terlihat ceria dan duduk di

dekat peneliti lalu anak mengajak peneliti berkomunikasi dengan cara memegang tangan peneliti, dan senyum serta melakukan kontak mata dengan peneliti. Peneliti pun memberikan buku, anak sibuk memandang isi buku, membuka buku dan membolak balik isi buku, bersamaan dengan hal itu, peneliti mulai menceritakan isi dari buku tersebut. Anak tersebut mendengarkan dan saat peneliti bertanya anakpun menjawab pertanyaan. Saat anak diberikan pensil maka anak ada yang acuh, melakukan aktivitas lain, dan ada juga yang menulis di kertas tetapi tulisannya belum jelas dan bermakna.

Hasil dari peneliti yaitu disimpulkan bahwa proses pendekatan dengan anak autisme yang pertama dilakukan yaitu BHSP agar pasien merasa nyaman dekat dengan peneliti atau orang lain yang baru ditemui di hidupnya. Setelah anak merasa nyaman maka terapi yang peneliti berikan dapat di respon anak dan anak mau berinteraksi dengan peneliti. Dari terapi yang dilaksanakan tiga kali ini ada peningkatan komunikasi yaitu komunikasi verbal (membaca, mendengarkan, berbicara dan menulis) dan komunikasi non verbal (Ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, dan aktivitas saat komunikasi).

Berdasarkan hasil penelitian *pre-test* dibanding dengan hasil *post-test* terdapat

peningkatan skor kemampuan komunikasi dan berdasarkan teori dijelaskan bahwa terapi “*FAIRY TALE*” dapat berpengaruh terhadap komunikasi sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori yang ada. Maka dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh terapi dengan media “*FAIRY TALE*” terhadap kemampuan komunikasi pada anak autisme di RSJ Menur Surabaya.

KESIMPULAN

1. Kemampuan komunikasi verbal dan non verbal anak autisme di RSJ Menur Surabaya sebelum diberikan terapi dengan media “*FAIRY TALE*” didapatkan hasil 8 orang komunikasi kurang dan 2 orang komunikasi baik.
2. Kemampuan komunikasi verbal dan non verbal anak autisme di RSJ Menur Surabaya sesudah diberikan terapi dengan media “*FAIRY TALE*” didapatkan hasil terdapat peningkatan kemampuan komunikasi yaitu 6 orang komunikasi cukup, 2 orang komunikasi baik dan 2 orang komunikasi sangat baik.
3. Ada pengaruh terapi dengan media “*FAIRY TALE*” terhadap kemampuan komunikasi verbal dan non verbal pada anak autisme di RSJ Menur Surabaya.

SARAN

1. Bagi Orang Tua
Diharapkan dapat memberikan cerita dongeng bergambar ke anak autisme dan melatih komunikasi anak selama di rumah
2. Bagi Profesi
Diharapkan dapat mengembangkan terapi dengan media “*FAIRY TALE*” dalam tindakan mandiri dalam proses perawatan dan pelaksanaan asuhan keperawatan
3. Bagi RSJ Menur Surabaya
Diharapkan buku cerita dongeng dapat menjadi tambahan acuan terapis untuk di RS agar ditambahkan menjadi terapi alternatif dalam upaya meningkatkan komunikasi pasien autisme
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya bisa melaksanakan penelitian dengan jumlah sampel lebih banyak, mengusung cerita dongeng yang berbeda dan saat melakukan terapi pada anak autisme peneliti memastikan bahwa anak autisme hanya mendapat 1 implementasi saja dan media yang digunakan focus pada “*FAIRY TALE*” sehingga anak autisme tidak mendapatkan

Pengaruh Terapi Dengan Media “Fairy Tale ” Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pada Anak Autisme Di Rsj Menur Surabaya

terapi lain dalam satu waktu pelaksanaan terapi.

DAFTAR PUSTAKA

Adriana,Dian.(2017). *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak*.Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika

Anonim.(2010). *Tingkatan Komunikasi Anak Autisme*. Diakses di <http://anakspesial.blogspot.com/2010/10/tingkatan-komunikasi-anak-autis.html>. Diakses pada 9 Januari 2019

Anonim.(2012). *Usia Berapa Anak Boleh Diberi Dongeng ?* Diakses di <https://edukasi.kompas.com/read/2012/05/21/16111394/usia.berapa.anak.boleh.diberi.dongeng>. Diakses pada 9 Januari 2018 jam 23.20

Anonim.(2016). *Tips Memilih Buku Anak Sesuai Tahap Perkembangannya*. Diakses di <https://id.id.facebook.com/notes/buku-anak-gramedia/tips-memilih-buku-anak-sesuai-tahap-perkembangannya/317309228646414/>. Diakses pada 10 Januari 2019

Anonim.(2018). *Melihat Lebih Dekat Anak Berkebutuhan Khusus di Surabaya*. Diakses di <http://m.kaskus.co.id/thread/5660426f947868565f8b456a/> Melihat - lebih dekat - anak-

berkebutuhan – khusus – di – surabaya/ Diakses pada 14 Maret 2019 Jam 20.00 WIB

Ardini,Pupung.(2012). *Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun*. Jurnal Pendidikan Anak. Vol 1 Edisi 1 .Gorontalo : UN Gorontalo

Asmaningsih,et al.(2014). *Ilmu Kesehatan Anak : Modul Pembelajaran*. Surabaya: Airlangga University Press (AUP)

Asolikin.(2012). *Bercerita Pada Anak PAUD*. Diperoleh dari <http://www.anakbermaindanbelajar.ac.id/>.

Anggaini.(2010).*Pengembangan Anak Usia Dini*.Jakarta : Grasindo

Ardiana,Eva.(2018). *Budaya Literasi Membaca Anak Autis SDLB*. Mimbar Sekolah Dasar. Diakses di <http://journal.epi.edu/index.php/mimbar>

Azizah,Lilik.(2011).*Keperawatan Jiwa (Aplikasi Praktik Klinik)*.Yogjakarta : Graha Ilmu

Candra,Harita Sari. *Pengaruh Dongeng Terhadap Kemampuan Bicara Anak Autis Disertai Gangguan Bahasa di SDLB Shanti Koala Nganjuk*. Jurnal. Jawa Timur : Nganjuk

Dahlan,Sopiyudin. (2012). *Langkah-Langkah Membuat Proposal*

Pengaruh Terapi Dengan Media “Fairy Tale ” Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pada Anak Autisme Di Rsj Menur Surabaya

- Penelitian di Bidang Kedokteran dan Kesehatan.* Jakarta : CV Sagung Seto
- Dzikra.(2017). *Mengenal Cara Berinteraksi dengan Anak Berkebutuhan Khusus.* Di akses di <https://www.rappler.com/indonesia/ayo-indonesia/178329-tip-berinteraksi-anak-berkebutuhan-khusus> . Diakses pada 25 November 2011 jam 15.51
- Handayani, Dona. (2018). *5 Dongeng Terbaik untuk Anak Umur 1 – 3 Tahun.* Di akses di <https://www.popmama.com/kid/1-3-years-old/donahandayani/dongeng-terbaik-untuk-anak-umur-1-sampai-3-tahun/full>. Diakses pada 10 Januari 2019
- Hidayat,A.A.A.(2010). *Metode Penelitian Kesehatan : Paradigma Kuantitatif.* Surabaya : Health Books Publishing
- Hidayat,A.A.A.(2012).*Pengantar Ilmu Keperawatan Anak.* Jakarta : Salemba Medika
- Indah Nur (2012). *Gangguan Berbahasa.*Kajian Pengantar.malan
- Indriati,Etty.(2011).*Kesulitan Bicara dan Berbahasa Pada Anak : Terapi dan Strategi Orang Tua.* Jakarta : Prenada
- Kandouw,dkk.(2018). *Deteksi Dini Anak Gangguan Spektrum Autisme dan Interaksinya dengan Orang Tua dan Saudara Kandung.* Jurnal e-Clinic,Volume 6 Nomor 1, Januari-Juni. Universitas Sam Ratulangi Manado : Manado
- Kareen,et al.(2014). *Ilmu Kesehatan Anak Esensial.* Edisi Keenam. Saunders Elsevier
- Karolus,Meike Lusye.(2013). *Feminisme Dalam Dongeng.* Yogyakarta : Graha Ilmu
- Keliat,Budi Anna.(2011). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas.* Jakarta :EGC
- Kementrian Pendidikan.(2011). *Bercerita Sesuai Umur Anak.* Jakarta: Kemendikbud
- Khoifah.(2011). *Penanganan Gangguan Komunikasi Anak Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta .* Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunana Kalijaga
- Maria,Julia.(2008). *Anakku Terlambat Bicara.* Jakarta : Prenada
- Martavia,Linda. *Aktivitas Berbicara Melalui Metode Bercerita dengan Gambar Seri Pada Anak Autis.* Jurnal.Surabaya : UNESA
- Mulyana,Deddy.(2012). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Musfiroh.(2005).*Cerita dan Perkembangan Anak.*Yogyakarta: Novila
- Morrisan.(2012). *Metode Penelitian Survei.* Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Nasir, et al.(2011). *Dasar- Dasar Keperawatan Jiwa. Pengantar dan Teori.* Jakarta : Salemba Medika
- Pamuji.(2014). *Adaptasi Media Pembelajaran Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak Autis.* Jurnal Ortopedagogia. Volume 1.Nomor 2. Surabaya : UNESA

Pengaruh Terapi Dengan Media “Fairy Tale ” Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pada Anak Autisme Di Rsj Menur Surabaya

- Rahayu,Fitri.(2014). *Kemampuan Komunikasi Anak Autis Dalam Interaksi Sosial (Kasus Anak Autis di Sekolah Inklusi, SD Negeri Giwangan Kotamadya Yogyakarta)*.Skripsi.Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Rannyaditya.(2017).*Salah Satu Buku Dongeng Yang Recomend Untuk ABK*. Diakses di <https://arthuranakprematu.wordpress.com/2017/10/10/salah-satu-buku-dongeng-yang-recommended-untuk-abk/>. Pada 25 november 2018 jam 15.20
- Reefani,Nur Kholis.(2016). *Panduan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*.Yogyakarta : Penerbit Kyta
- Sayyadi.(2015).*Pengaruh Bermain Terapeutik dengan Teknik Bercerita Terhadap Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah di Ruang Anak RSUD Dr. H.M.Anwar kabupaten Sumenep*.Skripsi. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya
- Simanjutak,AL.(2010). *Seni Bercerita Cara Bercerita Efektif*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Sudarmadji,et al.(2010).*Teknik Bercerita*.Yogyakarta : PT.Kurnia Kalam Semesta
- Sudarna.(2014). *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Genius Publisher
- Suhadianto.(2008). *Surabaya Peduli Autisme*. Diakses di <https://h2dy.wordpress.com/2008/12/15/surabaya-peduli-autisme/>.Diakses pada 26 November 2018 jam 0.41 WIB
- Sugiarto,Eko.(2009). *Mengenal Dongeng dan Prosa Lama*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Widayatama
- Sugiyono.(2014).*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sunyoto, Danang.(2013). *Statistik untuk Paramedis*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Soetjningsih.(2013). *Tumbuh Kembang Anak*.Jakarta :EGC
- Soetjningsih dan Ranuh Gde. (2015). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta :EGC
- Somantri.(2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : Refika Aditama
- Taufik,et al.(2010). *Komunikasi Terapeutik dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika
- Tjinunata,Irene. 2017. *Coka Ingin Jadi Beruang dan cerita-cerita lainnya*. BIP (Bhuana Ilmu Populer) – Kelompok Gramedia
- Tonce.(2017). *Strotytelling Untuk Anak autis*. Di akses di <http://bungtonce.blogspot.com/2017/01/storytelling-untuk-anak-autis.html>. diunduh 25 nov 2011 jam 14.35
- Tyastuti,et al.(2009). *Komunikasi dan Konsleing dalam Pelayanan Kebidanan*. Yogyakarta : Fitramaya
- Uli,Helen.(2013). *Jurnal Proses Komunikasi Interpersonal Antara Terapis dengan Anak Autis di Esya Terapi Center Sidoarjo dalam Proses Terapi Wicara*. Jurnal e Komunikasi Vol 1 No 3. Surabaya : Universitas Kristen Petra
- Videbeck. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*.Jakarta : EGC

Pengaruh Terapi Dengan Media “Fairy Tale ” Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pada Anak Autisme Di Rsj Menur Surabaya

- Wikasanti,Esthy.(2014). *Pengembangan Life Skills untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Rredaksi Maxima
- Wiratna, V. Sujarweni.(2014). *Panduan Penelitian Keperawatan dengan SPSS*.Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Wiwoho,Bimo (2017). *Dongeng yang Cocok untuk Anak Berdasarkan Usia*. Diakses di <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20171119174235-241-256685/dongeng-yang-cocok-untuk-anak-berdasarkan-usia>. Diakses pada 10 Januari 2019 jam 1.09
- Yusuf,Asyari.(2016).*Penyandang Autis Meningkat,Kini 1 Banding 68 Anak*. Diakses di <https://www.jawapos.com/kesehatan/28/09/2016/penyandang-autis-meningkat-kini-1-banding-68-anak>. Diakses pada 25 November 2016 Jam 23.54 WIB
- Zen.(2013).*Panduan Komunikasi Efektif Untuk Bekal Keperawatan Profesional*.Jogyakarta : D-Medika (Anggota IKAPI)

FAIRY TALE SERI FABEL



Citra Ayu Lailatul Maghfiroh



Penyusun :
Citra Ayu Lailatul Maghfiroh



Editor :
Ahmad Burhanuddin



Naskah dan ilustrator:
Dona Handayani
Gibran Maulana





KATA PENGANTAR



FAIRY TALE

adalah makna bahasa inggris dari cerita dongeng. Dongeng merupakan aktivitas sederhana yang menceritakan suatu kisah kepada anak dengan cara tertentu yang dapat berefek pada perkembangan anak serta adanya ikatan emosional antara pendongeng dan anak tersebut



Buku cerita dongeng bergambar ini kami susun secara eksklusif, setiap cerita kami lengkapi gambar ilustrasi sehingga dapat digunakan untuk visual learner pada anak.

Demikian semoga buku sederhana ini bisa bermanfaat





Daftar Isi :

**Singa dan tikus
(Page 1)**

**Si kelinci yang sombong
dan kura kura
(Page 11)**

**Si kancil dan kawanannya buaya
(Page 21)**

**Kawanannya semut dan belalang
(Page 31)**

**Ayam dan kelinci
(Page 41)**



SINGA DAN TIKUS



1

2

Suatu hari tikus jail ke singa

Singa yang tidur pun bangun



3

4

**Singa marah dan hendak
memakan si tikus**

**Tikus memohon kepada singa
dan dituruti singa**



5



6

**Lalu singa terperangkap
jerat pemburu**

**Tikus pun membantu melepaskan
dengan cara menggrogoti
jaring**



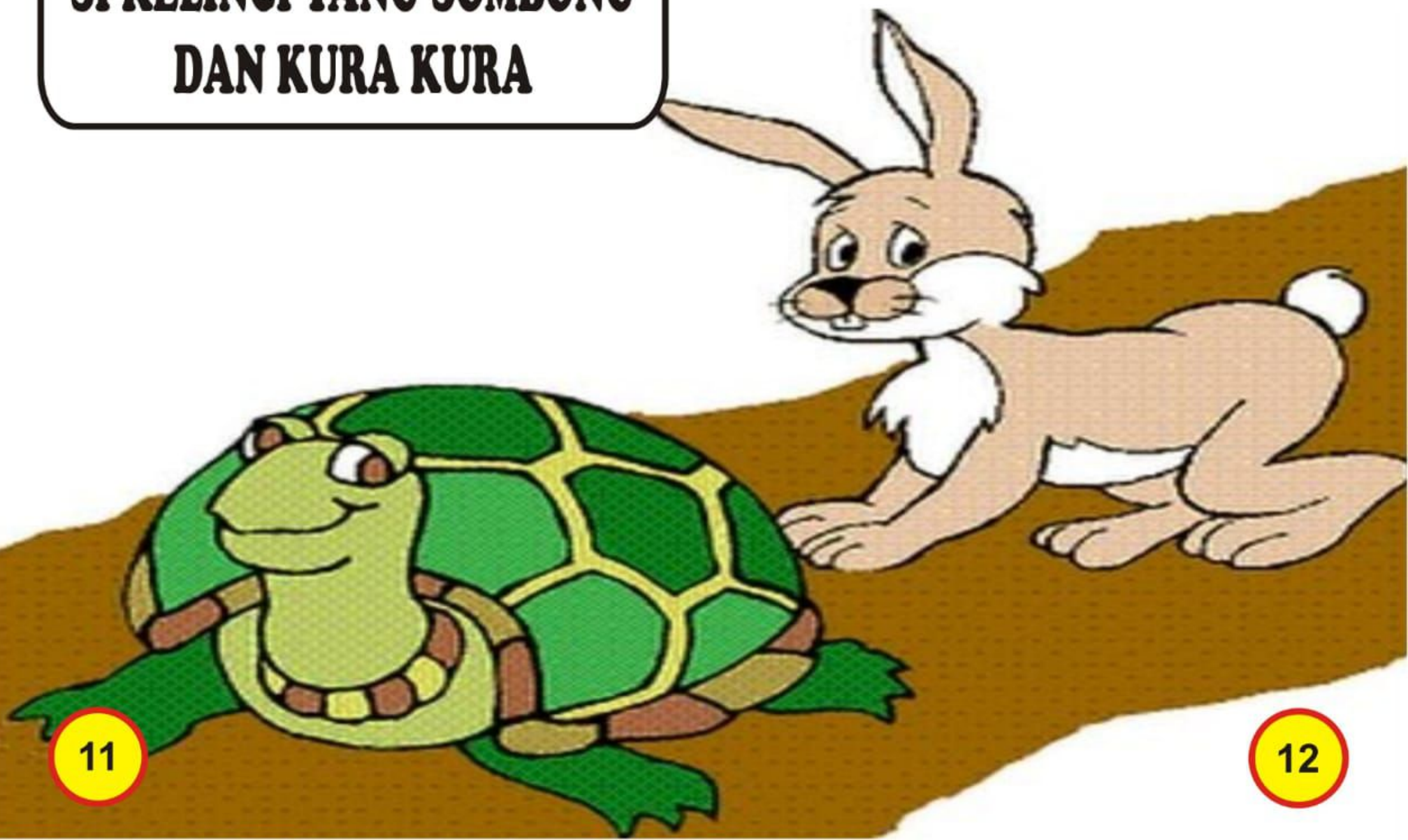
7

8

**Tikus dan singa
menjadi Kawan Baik**



**SI KELINCI YANG SOMBONG
DAN KURA KURA**





**Si kura kura yang rendah hati
menerima tantangan si kelinci**

**Suatu hari kelinci yang sombong
menantang kura kura untuk
beradu lomba lari**

**Saat perlombaan
kelinci lari sangat kencang**



**Tetapi saat mendekati finis
kelinci memutuskan untuk tidur**

**Namun kelici tidur
terlalu lama**

17

18





Dan akhirnya kura kura yang memenangkan lomba

SI KANCIL DAN KAWANAN BUAYA



**Kancil hedak menyebrang sungai
namun jembatannya rusak**

Kancil bertemu buaya



23



24



**Buaya langsung
menerkam khaki kancil**

**Kancil meminta waktu untuk
mengendurkan tubuhnya
sebelum disantap buaya**



**Kancil meminta kawanan buaya
berkumpul dan dihitung**



**Kancil menaiki buaya dan
berlari cepat
menghindari buaya**

**Buaya pun tertipu
dengan akal kancil**



KAWANAN BUAYA DAN BELALANG



Terlihat semut sibuk mengangkat makanan

Suatu hari yang panas, belalang duduk sambil bernyanyi



**Semut berkata ke belalang agar
ia mencari makanan untuk
persediaan di musim dingin nanti**

**Buat apa cari makanan sekarang,
aku masih punya banyak waktu.
jawab belalang**



**Namun belalang terus santai
dan tidak mengumpulkan makanan**

**Saat musim dingin tiba,
salju menutupi semua makanan**



Belalang akhirnya kelaparan



AYAM DAN KELINCI

**Suatu hari, hutan terlihat
begitu kotor dan banyak sampah
berserakan**

**Terlihat kelinci sulung
sedang bermalas malasan**

**Kelinci sulung
terlihat sakit**



**Lalu Kelinci sulung
dihampiri oleh kelinci bungsu**

**Kelinci bungsu mengajak kelinci
sulung mencari makan, tetapi kelinci
sulung mengatakan bahwa dia sakit**

47

48



**Dia melihat sekeliling hutan
kotor, pantas bila
kelinci sulung sakit**

**Kelinci bungsu pun kemudian
mencari makan sendiri**

**Lalu kelinci bertemu
dengan ayam**



51

**Ayam bertanya kepada bungsu
terkait sulung. kelinci mengatakan
bahwa kelinci sulung sedang sakit**



52

**Ayam pun bertemu dengan
penghuni hutan bahwa kelinci
sulung sakit menular**



**Penghuni hutan
terheran heran**

**Katak pun menemui
kelinci bungsu**



**Kelinci bungsu menjelaskan
bahwa kelinci sulung
hanya sakit biasa**

**Kelinci sulung sembuh dan
ia bertemu dengan penghuni hutan**



57



58

**Akhirnya singa bertemu kelinci bungsu
untuk menanyakan kebenaran sakitnya**

**Kelinci bungsu menjelaskan
bahwa ia tidak sakit**



59

60



**Kelinci sulung menemui ayam
karena beberapa hari tidak terlihat**

**Ayam mengatakan
bahwa ia sakit**

**Ayam pun menyesal atas fitnahnya
ke kelinci sulung**

**Kemudian ia bertemu kelinci sulung
dan meminta maaf**



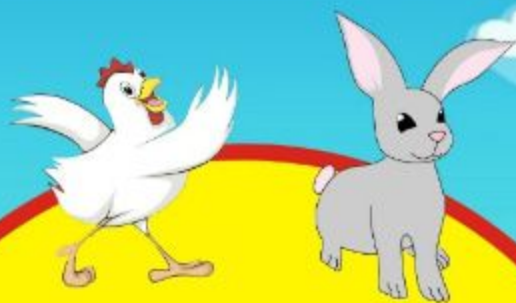
63

64



**Hutan pun ceria
akhirnya ayam dan kelinci bersahabat**

FAIRY TALE SERI FABEL



Fairy Tale adalah
cerita dongeng.

Buku cerita
dongeng bergambar
ini kami susun
secara eksklusif.

Setiap cerita
kami lengkapi
dengan gambar
ilustrasi
sehingga dapat
digunakan untuk
visual learner
pada anak.

